



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI III DPR RI  
DENGAN  
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME (BNPT)**

Tahun Sidang	:	2014-2015
Masa Sidang	:	II
Rapat ke-	:	
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja
Hari, Tanggal	:	Kamis, 29 Januari 2015
Waktu	:	14.17 WIB – 17.47 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi III DPR RI
Ketua Rapat	:	DR. H.M. Aziz Syamsuddin, SH
Sekretaris Rapat	:	Dra. Tri Budi Utami, M.Si.
Acara	:	Pelaksanaan tugas dan fungsi BNPT dalam penanggulangan dan pemberantasan terorisme serta hambatan dan kendala yang dihadapi.
Hadir	:	43 Anggota dari 54 Anggota Komisi III DPR RI

**JALANNYA RAPAT : .....**

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Daeng Muhammad Aria Talaga Manggung, dari Dapil 7 Jawa BaratPKB(Purwakarta, Karawang, Bekasi), Nomor Anggota A-475.

Terima kasih.

**F-NASDEM (drg. Hj. YAYUK SRI RAHAYU NINGSIH, M.M., M.H.):**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Nama saya Yayuk, Nomor Anggota A-22 dari Fraksi Partai Nasdem, Daerah Pemilihan Jawa Timur VII Kabupaten Ngawi, Magetan, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek.

Terima kasih.

**F-PD (ERMA SURYANI RANIK, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati Pak Saut Kepala BNPT.**

Saya Erma Ranik, Fraksi Partai Demokrat, Daerah Pemilihan Kalimantan Barat.

Terima kasih.

**F-PG (Ir. H. ADIES KADIR, SH, M.Hum.):**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang salam sejahtera untuk kita semua.**

Saya Adies Kadir nomor anggota A-282 dari Fraksi Golkar Dapil Jawa Timur I Surabaya Sidoarjo.

Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**F-PD (I PUTU SUDIARTANA):**

Terima kasih Pimpinan.

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Putu, Nomor Anggota A-442, Dapil Bali, Fraksi Partai Demokrat.  
Terima kasih.

**F-GERINDRA (WIHADI WIYANTO, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Ketua BNPT.**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang, salam sejahtera buat kita semua.**

Saya Wihadi Wiyanto dari Daerah Pemilihan Jatim IX Bojonegoro, Tuban dari Fraksi Gerindra A-372.

Terima kasih.

**F-GERINDRA (Drs. WENNY WAROUW):**

Terima kasih

**Saudara Ketua, Saudara Pimpinan Pak Saud.**

Nama saya Wenny Warouw dari Fraksi Gerindra, Dapil Sulawesi Utara.  
Terima kasih.

**F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H.):**

***Bismillaahirrahmaanirrahiim,***

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Pimpinan dan anggota Komisi III DPR RI yang saya hormati,  
Pak Saud dan rombongan dan jajaran yang saya hormati.**

Perkenalkan Saya John Aziz dari Fraksi Partai Golkar, Daerah Pemilihan Sumatera Barat II.

Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**F-PPP (H. ARSUL SANI, S.H, M.Si.):**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Selamat siang, salam sejahtera bagi kita semua.**

**Pak Kepala BNPT beserta jajaran, Pimpinan BNPT dan staf yang hadir pada siang hari ini.**

Nama saya Arsul Sani Pak bukan Asrul, Arsul Sani dari Daerah Pemilihan Jawa tengah X Pekalongan, Batang, Pemalang saya dari Fraksi PPP.

Terima kasih.

**F-GERINDRA (MARTIN HUTABARAT, S.H.):**

Martin Hutabarat dari Fraksi Partai Gerindra, Daerah Pemilihan Sumatera Utara. Saya lihat selama 5 tahun ini Pak Nasution di Polri, saya kira ini pilihan yang pas tepat menjadi kepala BNPT.

Terima kasih.

**F-PKS (Drs. AL MUZAMIL YUSUF, M.Si):**

Terima kasih Pak Ketua.

Saya Almuzzamil Yusuf, Fraksi PKS Pak, Dapil Lampung.

Terima kasih Pak.

**F-PG (AHMAD ZACKY SIRADJ):**

Ahmad Zacky Siradj, Fraksi Partai Golkar, Daerah Pemilihan Jabar XI.

**F-PPP (H.M ADITYA MUFTI ARIFIN, S.H.):**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Aditya Mufti Arifin A-539 dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan.

Terima kasih Pimpinan.

**F-PDIP (ICHSAN SOELISTIO):**

Saya Ichsan Sulistio A-206 dari Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Banten II Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon.

Terima kasih.

**F-PDIP (RISA MARISKA, S.H.):**

**Selamat siang.**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Perkenalkan nama saya Risa Mariska A-159 dari Fraksi PDI Perjuangan, Daerah Pemilihan Jawa Barat VI Kota Depok, Kota Bekasi.

Terima kasih.

**F-PPP (Drs. H. HASRUL AZWAR, M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

**Bapak Doktor Aziz Syamsuddin Ketua Komisi III dan juga Wakil Ketua Umum Golkar.**

Pak Usman, saya Hasrul Azwar A-507 Dapil I Sumatera Utara Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Tebing Tinggi. Berasal dari Partai Persatuan Pembangunan.

Terima kasih.

**F-PG (H. ANDIKA HAZRUMY, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Saya Andika Hazrumy, Fraksi Partai Golkar, Dapil Banten I.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Ya sudah ya.

**Baik, Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati,**

Forum rapat dengar pendapat, Pak Kepala BNPT yang kami hormati beserta seluruh jajaran. Ini Bapak dan Ibu anggota Komisi III yang hadir pada kesempatan ini dan selanjutnya kami persilakan waktu dan tempat kepada Kepala BNPT.

Kami persilakan Pak.

**KETUA BNPT (SAUD USMAN NASUTION):**

***Bismillaahirrahmaanirrahiim***

***Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Yang kami hormati Bapak Pimpinan Komisi III DPR RI,**

**Yang kami hormati bapak-bapak, ibu-ibu segenap anggota Komisi III DPR RI yang berbahagia,**

**Yang saya hormati seluruh rekan-rekan pejabat dari BNPT,**

**Yang saya hormati saya banggakan rekan-rekan media yang hadir pada kesempatan ini,  
Serta hadirin sekalian yang berbahagia.**

Sebagai umat yang beragama sudah sepantas dan sewajarnya kita tidak bosan-bosannya menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya lah, sehingga kita pada sore hari ini dapat melaksanakan acara RDP ini, walaupun pada pertama kali kami diundang karena kesibukan kita ada kegiatan-kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga waktu itu kita minta pengunduran, mudah-mudahan tidak mengurangi hikmatnya dan kali ini kita akan laksanakan.

Kemudian juga karena ini merupakan RDP pertama kami BNPT dengan bapak-bapak dari Komisi III DPR RI, sehingga tentunya mungkin bapak-bapak banyak yang belum kenal dengan kami, demikian juga kami tadi sudah diperkenalkan dengan bapak-bapak segenap anggota Komisi III DPR RI ini sehingga tidak salahnya kami akan memperkenalkan diri dulu. Saya selaku Kepala BNPT Komisaris Jenderal Polisi Saud Usman Nasution dulu juga dengan teman-teman khususnya bapak-bapak dari DPR RI ini sudah kenal lama karena memang kami juga lama berkecimpung di Datasemen 88 anti teror dan juga di Kepolisian baik di pusat maupun daerah. Kami menjabat Kepala BNPT sejak tanggal 14 Oktober 2014 yang lalu sehingga dikatakan baru sekitar 3 bulan sehingga tentunya banyak hal-hal yang mungkin kita akan koordinasikan dengan bapak-bapak yang ada di Komisi III ini selaku partner kami dalam rangka untuk kita membahas tentang tugas-tugas kita selanjutnya.

Kami akan perkenalkan dari sebelah kiri Brigadir Jenderal Polisi Petrus Golose beliau ini sebagai Direktur Penindakan di BNPT. Kemudian disebelahnya lagi Bapak Amrizal selaku inspektur beliau ini dari BPK yang ditugaskan ke kami sehingga didalam pelaksanaan tugas kita memang kita upayakan supaya betul-betul dari aspek kontrol keuangan ini sudah ada kepada petugas yang betul-betul memahami bagaimana teknis anggaran. Kemudian sebelahnya lagi ada Bapak Anwar Sanusi Kepala Biro Umum. Kemudian sebelahnya lagi ada Pak Parwoto selaku Kepala Biro Perencanaan ini juga beliau ini dari BPK. Kemudian juga sebelahnya ada sebelah saya ini Mayor Jenderal TNI Abdurrahman selaku Setama di BNPT. Kemudian juga disebelah kanan saya Deputy I Pencegahan Brigadir Jenderal TNI Agus Suryabakti. Mohon maaf kalau tadi salah sebut untuk pangkatnya mudah-mudahan cepat nanti bisa jadi bintang 3 karena 2 tambah 1 sama dengan 3 kan. Kemudian selanjutnya di sebelahnya lagi Inspektur Jenderal Polisi Arif Darmawan selaku Deputy II Penindakan di BNPT.

Kemudian di paling ujung disebelahnya lagi Bapak Heri Sudrajat dari Kemenlu, beliau ini Kemenlu bertugas di bagian kerjasama internasional sementara ini sebagai PLT Deputy III. Kemudian sebelahnya lagi ini Ferry Kunto sebagai Direktur KPHI kita di BNPT, Ulangi Brigjen Marinir Verry Kunto. Kemudian sebelahnya lagi di Brigjen Polisi Drs Budiyono Sandi selaku Direktur Bilateral di BNPT. Kemudian juga paling ujung Brigjen Polisi Drs. Rudi Supaharyadi selalu

Direktur Pembinaan Kemampuan. Inilah personil-personil kita yang mengawaki sekarang di BNPT ini mudah-mudahan nantinya bisa bapak-bapak sudah kenal nanti kita akan bisa lebihkoordinasi lebih komunikatif lagi dalam rangka untuk membahas pelaksanaan tugas kita ke depan.

### **Bapak ibu sekalian yang kami muliakan.**

Pada kesempatan ini kami akan memberikan penjelasan tentang sesuai permintaan dari Komisi III DPR RI dengan surat nomor PW00944 DPPR RI/I/2015 tanggal 22 Januari 2015 tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BNPT Dalam Penanggulangan dan Pemberantasan Terorisme serta hambatan kendala yang dihadapi. Pelaksanaan tugas BNPT Pertama ini perlu kami sampaikan dulu karena memang bapak-bapak dari Komisi III baru pertama dengan kami dalam melaksanakan RDP, sehingga tidak ada salahnya kami akan ulangi secara ringkas tentang tugas-tugas daripada BNPT. A. Sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) BNPT mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi dan program nasional dibidang penanggulangan terorisme. B. Mengkoordinasikan instansi terkait dalam pelaksanaan dan melaksanakan kebijakan dibidang penanggulangan terorisme kemudian poin c. Melaksanakan kebijakan dibidang penanggulangan terorisme dengan membentuk satgas-satgas yang terdiri dari unsur-unsur instansi Pemerintah terkait sesudah tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing. Kemudian dalam Pasal 2 ayat (2) bidang penanggulangan terorisme sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (1) meliputi pencegahan, perlindungan, direkalisasi, penindakan dan penyiapan nasional. Kemudian dalam Pasal 23 ayat (1) untuk melaksanakan tugas dan fungsi di lingkungan BNPT dibentuk satuan tugas yang selanjutnya disebut satgas yang terdiri dari unsur-unsur instansi terkait 2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melibatkan unsur masyarakat 3.

Penugasan unsur Polri dan TNI bersifat *earmarked*, yaitu disiapkan atau bawah kendali operasi BKO. Kemudian 4. Satgas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dalam Pasal 24 poin 1. Satgas mempunyai tugas melaksanakan penanggulangan terorisme dibidang pencegahan, perlindungan, derekalisasi, penindakan dan penyiapan nasional. 2. Pelaksanaan tugas penanggulangan terorisme dibidang pencegahan, perlindungan, deradikalisasi dan oleh satgas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan dan oleh Deputi Pencegahan, perlindungan dan deradikalisasi. 3. Pelaksanaan tugas penanggulangan terorisme dibidang penindakan dan penyiapan kesiapsiagaan nasional oleh satgas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh Deputi Penindakan dan Pembinaan Kemampuan. Kemudian selanjutnya kalau untuk peraturan terkait kebijakan yang ketiga dukungan anggaran, tahun 2014 BNPT mendapat anggaran sebesar Rp302.790.000.000.000,- lebih.

Sehubungan dengan adanya kebijakan pemotongan APBN berdasarkan Surat Menteri Keuangan nomor S347/MK/02/2014 maka anggaran BNPT menjadi

263 miliar 563 juta lebih atau dipotong di dipotong 12,96%. Kemudian adapun realisasi anggaran yang terserap sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebesar 246 juta, ulangi, 246 miliar 353 juta atau sekitar 93,47%. Kalau kita lihat dari pembagiannya pertama untuk kegiatan bidang pencegahan oleh Deputi I realisasinya sebesar 103 miliar 4.....juta terserap kemudian sisa sebesar 11 miliar 566 juta. Ini akibat daripada realisasi bisa kita bisa melaksanakan dibidang pencegahan ini khususnya untuk program nasional setelah bulan Juni 2014 karena waktu itu kita menunggu Keppres-nya, sehingga terlambat untuk pelaksanaan kegiatan sehingga kita dalam pelaksanaannya masih ada sisa 11 miliar 580 juta kita kembalikan ke negara.

Kemudian kegiatan dibidang penindakan realisasinya sebesar 87 miliar 456 juta, yaitu terdapat sisa sebesar 1 miliar 988 juta, ini pun sudah kita kembalikan ke negara sedangkan kegiatan dibidang kerjasama internasional dukungan anggaran yang disiapkan 14 miliar 485 juta sedangkan yang terealisasi, yaitu sebesar 14 miliar 88 juta, sisa sebesar 396 juta 741 ribu kita kembalikan ke negara. Kemudian untuk kegiatan dibidang administrasi dan sumber daya manusia kebutuhan personil pagunya sebesar 44 miliar 583 juta, realisasi sebesar 41 miliar 338 juta, sisa sebesar 3 miliar 244 juta. Inilah anggaran yang kita terima di tahun 2014, kemudian untuk tahun 2015 ini kami telah diberikan pagu anggaran sebesar 311 milyar 780 juta 302 ribu rupiah yang nantinya kita akan gunakan untuk kepentingan daripada kegiatan kita keseluruhan.

Kemudian juga perlu kami di laporan kepada bapak-bapak sekalian kalau dilihat dari anggaran tersebut dikaitkan dengan kondisi BNPT saat ini baru dibentuk selama 4 tahun saat ini perlu diketahui bahwa untuk personil kita baru terpenuhi sebesar kita sampai saat ini baru terpenuhi personil sebanyak 55 orang pejabat Eselon I sampai dengan Eselon IV ini kita setingkat lembaga dibawah presiden baru personilnya yang pejabat Eselon I sampai Eselon IV baru 55 orang dan saat ini kami menerima tambahan khususnya dari CPNS tahun 2013 sebanyak 34 orang.

Kemudian juga kami untuk tahun 2014 ini menerima tambahan CPNS sebesar 18 orang sedangkan kami juga dalam rangka untuk mengisi kegiatan kita juga mengangkat pegawai honorer sebanyak 70 orang, sehingga dengan anggaran 311 miliar tadi dikaitkan dengan kebutuhan personil kita yang sedemikian besar ini rasanya masih jauh daripada apa yang kita harapkan tapi kami didalam pelaksanaannya konsisten untuk melaksanakan tugas berapa pun yang disiapkan negara kita akan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya kebijakan strategi dan program BNPT. Satu, Kebijakan penanggulangan terorisme pola penanggulangan terorisme dilaksanakan dengan 2 pendekatan, yaitu *hard approach* dan *soft approach*, ini juga merupakan suatu masukan untuk bapak-bapak sekalian sehingga nantinya didalam pelaksanaannya bisa kita bedakan mana yang ditangani oleh BNPT dan juga mana yang dilaksanakan oleh penegak hukum khususnya Polri dibantu oleh TNI dan juga Jaksa Anti Teror dan Hakim Anti Teror. Pertama, pola penanggulangan, pendekatan yang pertamahard *approach*, yaitu kita mendorong aparat penegak hukum dalam hal ini



Polri anti terror, jaksa-jaksa anti teror dan hakim anti teror yang di dukung oleh TNI untuk melaksanakan....hukum secara profesional, adil dan transparan berdasarkan bukti cukup dan akurat dan menjunjung tinggi HAM dan memperkuat *legal frame*. Yang kedua, *soft approach* pendekatan yang dilaksanakan oleh BNPT dengan program deradikalisasi dan kontra radikalisasi. Program deradikalisasi dilaksanakan kepada pelaku maupun keluarga dan juga simpatisan. Sedangkan untuk kontrak radikalisasi kita tujukan kepada masyarakat umum, diharapkan nantinya supaya tidak terpengaruh kepada kelompok-kelompok teror yang cenderung berkembang.

Kemudian juga strategi penanggulangan terorisme kalau kita lihat dari aspek internasional yaitu dilaksanakan *address condition conducive to terrorism prevent and combat terrorism strengten stage capacity and respect for human right for all and the rule of law*. Sedangkan untuk Indonesia kita mempunyai suatu strategi pertama pencegahan termasuk dalam hal deredakalisasi yang kedua penindakan melalui kegiatan penegakan hukum intelijen, kemudian kesiapsiagaan serta kerjasama internasional. Ketiga program kebijakan strategi penanggulangan terorisme dilaksanakan melalui suatu program yaitu program penanggulangan terorisme.

Capaian kegiatan BNPT tahun 2014. Satu, bidang pencegahan, perlindungan dan deredikalisasi kami hanya bacakan yang umum saja sedangkan rinciannya ada pada bahan yang telah kami sampaikan dalam lampiran. 1. Operasional satgas pencegahan a. Melaksanakan operasi intelijen dan kontrak propaganda terhadap kelompok simpatisan dan pendukung terorisme serta masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya aksi terorisme, b. Fasilitasi pelatihan pencegahan terorisme melalui pelatihan pencegahan terorisme kepada media sosial di Surabaya dan Jakarta. Pelatihan pencegahan terorisme bagi petugas Lapas dan Bapas di Semarang dan Medan, Kemudian pelatihan pencegahan terorisme bagi lurah dan kepala desa di daerah Mataram dan Solo, c. Rumusan kebijakan pencegahan terorisme, 1. Penyusunan data base sistem keamanan obyek vital di Provinsi Aceh dan Maluku, 2. Pembuatan buku panduan sistem keamanan obyek vital, perkeretapiian dan sistem keamanan lingkungan, kantor pemerintahan, 3. Rakornas forum komunikasi penanggulangan terorisme yang ada di masing-masing provinsi, kemudian penyempurnaan *blue print* deredikalisasi serta pembuatan *blue print* pencegahan terorisme. d. Memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dalam rangka deredikalisasi 1. Penanggulangan nasional pencegahan terorisme untuk mencegah paham radikal terorisme meliputi penguatan kapasitas rumah ibadah, penguatan kapasitas lembaga pendidikan keagamaan, penguatan kapasitas lembaga pendidikan tinggi, penguatan kapasitas lembaga penerangan umum dan pengembangan media literasi, pemberdayaan napi, mantan napi terorisme serta keluarga dan jaringannya. Kemudian dialog damai bersama ulama Timur Tengah dan yang terakhir operasionalisasi pusat deredikalisasi narapidana di Sentul Jawa Barat.

Kemudian tujuan program nasional pencegahan terorisme untuk mencegah paham radikalisme, yaitu pertama mendapatkan gambaran spesifik terkait jumlah dan peta persebaran jumlah rumah ibadah lembaga perguruan tinggi. Selanjutnya

melakukan pemetaan guna mengetahui secara pasti tempat-tempat yang dijadikan target diseminasi radikalisme ekstrimis dan teroris. B. Memberikan pemahaman melalui berbagai upaya edukasi dan penguatan kapasitas kepada rumah ibadah menumbuhkembangkan agen perubahan sosial dari komponen masyarakat yang secara aktif dan berkesinambungan melakukan *counter narrative* dalam kerangka melawan radikalisme ekstrimis dan propaganda teroris untuk mencegah semakin luasnya ideologi yang tidak sesuai dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. 2. Peran kerja pemberdayaan masyarakat meliputi: a. Pembentukan 5 forum komunikasi penanggulangan terorisme di tingkat provinsi sehingga sampai saat ini telah terbentuk 26 FKPTI di 26 provinsi di seluruh Indonesia, b. Pembentukan kelompok diskusi binaan di 10 provinsi, c. Rehabilitasi napi teroris, keluarga dan jaringannya di Lapas Porong Sidoarjo 22 orang, Lapas Batu Nusakambangan 23 orang, Pasir Putih Nusakambangan 38 orang dan Lapas Semarang 17 orang, d. Reeducasi napi teroris keluarga dan jaringannya di Lapas Palu 5 orang, Lapas Porong Sidoarjo 22 orang, Lapas Semarang 13 orang dan Lapas Palembang 5 orang, e. Resosialisasi napi teroris, keluarga dan jaringannya di Lapas Porong Sidorajo, Lapas Palu dan Lapas Semarang, f. Pemberdayaan ulama dalam rangka pencegahan terorisme di Padang dan Jogjakarta, g. Pemberdayaan santri dalam rangka pencegahan terorisme di Solo.

Saat ini jumlah narapidana kasus terorisme sebanyak 268 orang yang tersebar di 26 Lapas di Indonesia dan kami rencanakan nantinya dengan adanya sekarang BNPT telah berpindah menempati kantor kita yang ada di Sentul nah kita akan upayakan nantinya agar napi-napi teroris yang akan kooperatif kita akan pindahkan ke Sentul dalam rangka untuk memudahkan dalam pembinaan maupun juga dalam pusat deredikalisasi yang akan kita manfaatkan fasilitas tersebut. Kemudian kajian dan sosialisasi penanggulangan terorisme kita laksanakan sosialisasi sistem keamanan di Batam, Bali, Surabaya dan Solo meliputi keamanan transportasi darat, perkeretapihan, bandara, pelabuhan dan lingkungan hotel dan pusat perbelanjaan.

Bidang penindakan dan pembinaan kemampuan, a. Operasional satgas penindakan dan kesiapsiagaan. 1. Operasional satgas tindak adalah untuk melakukan operasi intel penggalangan ditujukan kepada kelompok simpatisan ataupun kelompok radikal dalam rangka mendukung operasi penegakan hukum oleh Polri dalam hal ini kita mendukung untuk akurasi daripada target yang akan dilakukan penegakan hukum oleh Polri dan juga perbantuannya. Kemudian penetrasi kegiatan kelompok radikal Jamaah Islamiyah, Jamaah Ansharut Tauhid termasuk kelompok pendukung ISIS di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Aceh, Sumut, Lampung, Kaltim, Kalbar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Ambon. Yang kedua kegiatan kesiapsiagaan dan penanganan krisis dilaksanakan di 8 kota yaitu Medan, Bandar Lampung, Semarang, Solo, Kediri, Bandung dan Batam. B. Pemilihan kemampuan 1. Pelatihan dan pembinaan kemampuan a. Pembinaan kemampuan pada Babinkamtibmas se-DKI Jakarta. b. Latihan bersama aparat TNI Polri dalam koordinasi BNPT untuk penindakan pelaku terorisme. c. Latihan penanggulangan terorisme yang

menggunakan kimia, biologi, radiologi dan nuklir d. Latihan bersama aparat penegak hukum dalam bidang deteksi dan investigasi krisis akibat serangan teroris 2. Pengembangan sistem operasi penanggulangan terorisme. a. Pengembangan sistem operasi penanggulan terorisme di negara Brazil dan Turki. Kemudian b. Penggalangan dan sharring informasi dari instansi terkait ancaman terorisme yang menggunakan KBRN. C. Peningkatan kemampuan penanggulangan terorisme dibidang intelijen C. Penegakan hukum Pada aspek penegakan hukum kegiatannya meliputi kerjasama aparat penegak hukum dan perlindungan hukum antara lain 1. Pertemuan antara aparat penegak hukum dalam penanganan tindak pidana terorisme. 2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan perlindungan terhadap aparat penegak hukum. 3. Melakukan rapat koordinasi antar aparat penegak hukum dalam penanganan perkara tindak pidana terorisme di Medan, Palembang, Bali, Surabaya, Semarang dan Jogjakarta. 4. Penggalangan terhadap aparat penegak hukum dalam penanganan tindak pidana terorisme di LP Nusakambangan, Cilacap dan Jakarta.

Bidang kerjasama internasional, a. Kerjasama bilateral antara lain: 1. Telah dilakukan interaksi, penjajakan, pelaksanaan kelompok kerja bersama bilateral, konsultasi bilateral dan pengembangan kerjasama dengan sejumlah negara. 2. Penjajakan dan tindak lanjut bersama yang lebih erat melalui memorandum of understanding dengan Tiongkok dan Filipina. 3. Dalam hal penjajakan telah dilakukan sejumlah pertemuan persiapan antara instansi Pemerintah terkait untuk mengembangkan kerjasama yang lebih erat dengan Spanyol, Uzbekistan, Brazil, Saudi Arabia, Yaman, Thailand dan Malaysia. 4. Pemberian briefing dan kesadaran mengenai ancaman terorisme kepada perwakilan perusahaan internasional yang beroperasi di Indonesia. 5. Fasilitasi pelaksanaan bantuan asing kepada anti terorisme di Indonesia seperti Densus 88 Anti Teror Mabes Polri first respondent CBRN, .PPATK dan lain-lain. 6. Menerima kunjungan dari tamu asing dari tingkat menteri, pimpinan lembaga, akademisi, aparat penegak hukum termasuk intelijen dan perwakilan negara asing yang berada di Indonesia. 7. Melaksanakan pertemuan dengan delegasi Pemerintah Tiongkok terkait dengan penangkapan 4 warga negara Tiongkok Uighur dan pelaku terorisme di Palu Sulawesi Tengah dan juga perlu diinformasikan bahwa masih ada 3 orang lagi Uigbur yang masih ada di hutan di Poso bergabung dengan kelompok Santoso dan Daeng Koro.

Kemudian b. Kerjasama regional dan multilateral antara lain: 1. Berpartisipasi aktif dalam sejumlah pertemuan regional dan multilateral termasuk sebagai nara sumber dan anggota steering committee global counter terrorism forum baik di Indonesia maupun di luar negeri seperti Abu Dhabi, Brussel, Singapura dan Washington. 2. Sebagai Ketua dari counter terrorism task force yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi counter terrorism working group tahun 2014 telah mendorong peningkatan kerjasama diantara ekonomi anggota serta terakomodasinya kepentingan Indonesia dalam pertemuan-pertemuan APEC. 3. Berpartisipasi secara aktif dalam memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kerjasama di forum Global of Counter Terrorism Forum dimana Indonesia merupakan co-chair dari GZTF working group on intention and re-integration. 4. Berkontribusi secara positif serta memperkuat jejaring kerjasama di

forum regional ASEAN, berpartisipasi aktif di pertemuan-pertemuan ASEAN Regional Forum Intersectional Meeting on Counter Terrorisme and Transnational Crime di Bali, ASEAN Defense Senior Officials Meeting di Nay Pyi Taw Myanmar, ASEAN Defense Ministers Meeting di Nay Pyi Taw Myanmar. Kemudian workshop kerjasama dengan Austrex Australia mengenai alternative remittance and cash courier programme Bogor. 6. Workshop untuk pengembangan best practice on GCTF on countering violent extremism untuk perwakilan forum koordinasi pencegahan se-Jawa, Nusa Tenggara dan Bali di Bali.

Konfrensi internasional resolusi PBB dan non PBB: 1. Monitoring dan memandu kegiatan dalam rangka penanggulangan terorisme yang dilakukan oleh organisasi internasional di Indonesia yaitu United Nation Office on Drug and Crime UNODC dan United Nation Interregional Crime and Justice Research Institute. 2. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan institusi terkait di Indonesia dalam mendorong kerjasama regional maupun multilateral di bidang yang menjadi kepentingan Indonesia khususnya dalam hal pemberantasan *pendanaan terorisme foreign terrorist fighters*, yaitu dengan PPATK di Menkopolkumham, Polri, di Menkominfo dan Kementerian Luar Negeri. 3. Pertemuan, seminar, rapat kegiatan dalam rangka membahas dan menyiapkan rancangan undang-undang ratifikasi yang terkait dengan penanggulangan terorisme 4.

Ada 2 rancangan undang-undang yang siap dalam arti sudah disampaikan draftnya kepada Presiden dan Kementerian Luar Negeri yaitu Rancangan Undang Undang Ratifikasi Convention Against The Taking of Hostage dan telah menyelesaikan naskah akademis RUU Convention On The Definition and Punishment of Crimes Against Internationally Protected Person Including Diplomatic Agent. Selain itu juga BNPT juga turut membidangi diundangkannya ratifikasi Convention for the Suppression of Acts of Nuclear Terrorism.

Hambatan dan kendala. BNPT berdiri tahun 2010 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2012. Selama 4 tahun dirasakan terdapat beberapa hambatan yang sangat mendasar, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi BNPT belum optimal yaitu, satu Gedung kantor Pada kesempatan rapat dengar pendapat tanggal 6 Juni 2012 dalam rangka pembahasan Pra RAPBN tahun anggaran....BNPT pernah mengajukan penambahan alokasi anggaran untuk pembelian gedung kantor di kawasan Kuningan Jakarta sebesar 210 miliar yang telah disetujui oleh Komisi III DPR RI. Namun, karena keterbatasan fiskal Pemerintah pada saat itu usulan tersebut belum dapat diakomodir oleh Kementerian Keuangan, sehingga sampai dengan saat ini BNPT belum memiliki gedung kantor sendiri. Kegiatan operasional perkantoran saat ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Anti Teror dan Pusat Deradikalisasi Sentul berada di kawasan IPC Sentul Jalan Anyar Desa Tangkil Sentul Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Perlu kami laporkan kepada bapak-bapak ibu sekalian, kami selama 4 tahun ini 4 kali pindah kantor kemudian juga kami tidak bisa memasang alat perangkat kami yang permanen. Pertama, karena kami memang tidak memiliki kantor tersebut. Yang kedua, juga kami punya kantor yang selama ini kami sewa itu tidak satu

tempat ada di berapa tempat yang terpisah-pisah. Yang ketiga, anggaran dukungan biaya untuk sewanya cukup mahal, sehingga kami mengambil kebijakan kebetulan bulan Desember yang lalu kita sudah habis kontrak yang ada di belakang kantor PPP, kebetulan disitu juga ada kantor kami ada juga LSM, jadi kami berkantor dengan LSM yang kami tidak jelas siapa dia. Nah, ini memang sangat tidak kondusif buat kami, sehingga kami terpaksa memindahkan kantor kami ke Sentul Jawa Barat. Di sana ada memang 2 perkantoran, satu kantor tempat untuk pelatihan pusat pelatihan, dan yang kedua pusat prestasi deradikalisasi. Sementara kami seluruh BNPT kami pusatkan disana walaupun dengan kondisi yang sedemikian prihatin daripada kita menyewa dan ini sudah milik sendiri, sehingga kita bisa pasang peralatan kita yang permanen.

Saya kira bapak ibu sekalian, sudah paham betul kalau kita dalam.....resmi ini banyak menggunakan alat-alat yang sedemikian sangat-sangat harus betul *secure*, tapi kalau dengan kondisi kantor kita yang tidak mumpuni atau tidak kita miliki kami tidak mungkin untuk memasangnya secara permanen, sehingga barangkali memang kalau lihat anggaran kami sedemikian ini. Ini kami tidak berbicara masalah kantor, karena memang kami sudah sampaikan tapi mudah-mudahan dengan bapak-bapak ibu-ibu sekalian Komisi III yang baru ini, usulan kami ini bisa dipertimbangkan kembali dan juga sebagai solusi. Kemarin juga kami mengeluh kepada Bapak Menkopolkam, karena kami lihat Meneg BUMN mencoba menjual atau menyewakan kantor BUMN. Jadi kami sampaikan bila perlu kami ingin menyewa saya bilang, tapi karena dikatakan kepada Pemerintah tidak mungkin menyewa Pemerintah punya, sehingga kami coba difasilitasi sekarang untuk meminjam yang ada di Medan Merdeka Selatan. Mudah-mudahan nanti bisa terealisasi, tapi yang kami harapkan kami ingin bisa memiliki kantor yang permanen. Kenapa ancaman teroris ini tidak akan berhenti sepanjang tujuan dia belum tercapai. Pengalaman sejarah membuktikan sejak kita merdeka tahun 45 sampai saat ini sepanjang tujuan mereka ingin membentuk Daulah Islmiah di nusantara ini atau membentuk negara Islam tidak akan selesai, artinya kita harus setiap saat berpacu dengan apa langkah-langkah mereka.

Untuk itulah kami berharap sekali pada kesempatan yang baik ini, bapak-bapak dari Komisi III DPR RI ini memperhatikan apa yang merupakan keluhan-keluhan kami ini. Yang kedua personil atau sumber daya manusia BNPT. Pada saat ini pemenuhan kebutuhan personil baru sampai pada jajaran pimpinan Eselon I dan Eselon IV sampai dengan Eselon IV sedangkan pelaksana belum dapat direvisi secara maksimal apalagi kemarin kami sudah menghadap ke Bapak Menpan dikatakan lagi untuk pengadaan personil sudah moratorium katanya. Saya bilang saya sedih, kenapa? Kita ini organisasi *learning by doing* sambil bekerja sambil belajar kita melengkapinya. Personil kami pun merasaminim seperti yang dikatakan tadi kami yang yang definitif bagi pesonil aktif disana baru 55 orang, dapat dibayangkan kami ini lembaga Pemerintah setingkat menteri dibawah Presiden dengan personil 55 apa yang harus kita perbuat. Apalagi saat ini kita ....ancaman ISIS....besar, bagaimana kita bisa mengikuti kegiatan itu. Ini yang merupakan kami keluhkan, mudah-mudahan nanti dalam rangka ke depan ini kami ada penambahan-

penambahan yang signifikan karena kami ini merupakan organisasi baru tolong kami dipenuhi dulu jangan langsung kami di moratorium untuk kami tidak ada penambahan-penambahan sebagaimana kementerian yang lain karena kami ini terus terang masih organisasi baru masih sangat butuh untuk penambahan personil yang signifikan. Kemudian yang kedua, BNPT sampai dengan saat ini quota jabatan tersedia baru sebanyak 55 jabatan dari total kebutuhan kita butuhkan 122 untuk pejabatnya belum lagi pelaksana lapangan. Tapi pelaksana lapangan dan juga administrasi kami merekrut tenaga honor karena kami tidak mungkin seorang kombes langsung ngetik sendiri, langsung konsep sendiri, langsung antar surat sendiri, enggak mungkin sehingga kami terpaksa mengangkat pegawai-pegawai honor yang nantinya aktivitas kita bisa terlaksana dengan baik.

Selanjutnya sinkronisasi program kerja antara KL terkait, saat ini fungsi koordinasi antara pemangku kepentingan terkait Undang Undang Terorisme baik pada jajaran pemerintahan pusat maupun instansi daerah belum optimal yang dikarenakan fungsi koordinasi belum sampai pada tingkat pimpinan kementerian kelembagaan dan aturan hukum yang mengatur fungsi koordinasi penanggulangan terorisme masih pada tingkat peraturan Presiden.5. Pembentukan pusat pengendalian krisis sesuai dengan amanat Perpres nomor 46 tahun 2010 Pasal 4 ayat (1) dalam hal terjadi tindak pidana terorisme BNPT menjadi pusat pengendali krisis dan pada Pasal 4 Ayat (2) pusat pengendalian krisis berfungsi sebagai fasilitas bagi presiden untuk menetapkan kebijakan dan langkah-langkah penanganan krisis termasuk pengarah sumber daya dalam penanggulangan aksi terorisme. Pada saat ini BNPT belum memiliki dukungan sumber daya yang memadai demikian juga gedungnya juga ndak ada, sehingga kami juga membangun pusat krisis operation room juga tidak bisa karena memang kami tidak mempunyai suatu fasilitas yang mumpuni untuk itu. 6. Kewenangan dalam koordinasi Payung hukum BNPT sebagai lembaga pemerintahan non kementerian yang bertugas dan memiliki kewenangan sebagai koordinator penanggulangan terorisme di Indonesia dirasa belum memadai sehingga pelaksanaan penanggulangan terorisme belum optimal.

Usulan perbaikan yaitu, satu gedung kantor pada saat ini BNPT melalui Menkopolkam sudah mengajukan permohonan peminjaman gedung Kementerian BUMN untuk digunakan sebagai operasional kantor BNPT di Jakarta, meskipun BNPT seharusnya memiliki gedung kantor sendiri yang didesain sesuai dengan karakteristik tugas dan fungsi BNPT selaku instansi Pemerintah yang menangani penanggulangan terorisme. Yang kedua, personil BNPT akan tetap mengusulkan penambahan pegawai kepada Kementerian Menpan dan RB untuk mengisi formasi jabatan, jajaran pelaksana termasuk juga untuk unsur-unsur pelaksana di lapangan. Ketiga, struktur organisasi sangat mendesak untuk segera dilakukan restrukturisasi struktur organisasi BNPT yang ada saat ini untuk mendukung pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan kepada BNPT.

Terkait dengan pencegahan aksi terorisme di daerah, maka sangat dibutuhkan adanya BNPT wilayah sebagai perpanjangan tangan BNPT di daerah. Diusulkannya untuk dibentuk di 10 rayon jadi kita tidak di setiap provinsi, tapi kita

upayakan rayonisasi dalam rangka nantinya kita ada perpanjangan yang mempunyai tugas FKPT yang ada di masing-masing provinsi juga untuk berkoordinasi dengan aparat keamanan, aparat pemerintah setempat dalam rangka kita memonitor kegiatan-kegiatan kelompok radikal, kegiatan-kegiatan kelompok terorisme dan juga kegiatan kelompok dari pada ISIS yang saat ini cenderung berkembang. Empat, sinkronisasi program kerja antara kementerian kelembagaan terkait penanggulangan terorisme tidak dapat dilakukan oleh 1 pihak saja, tapi membutuhkan sinergitas dan sinkronisasi program kerja antar kelembagaan terkait yang dikoordinasikan oleh BNPT dalam hal penanggulangan terorisme di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas keberhasilan program Pemerintah dalam hal penanggulangan terorisme. Lima, pembentukan pusat pengendalian krisis pada Renstra BNPT tahun 2015-2019. Direncanakan untuk membangun dan mengaktifkan pusat komunikasi penanggulangan teror tahun 2015. Dilakukan tahap kajian pembentukan *grand design* model termasuk struktur organisasi pusat pengendalian krisis penanggulangan terorisme dan pada tahun 2016. Dilakukan tahap pemenuhan sumber daya manusia, sarana dan pra sarana untuk mendukung pusat pengendalian krisis penanggulangan teror.

Enam, kewenangan dalam koordinasi Upaya-upaya peningkatan koordinasi dalam tingkat pimpinan antar kelembagaan dalam hal penanggulangan terorisme terus kami lakukan untuk mendukung upaya peningkatan koordinasi jajaran pimpinan kementerian kelembagaan, maka payung hukum BNPT sebagai lembaga koordinator juga harus diperkuat. Oleh karena itu kami mengusulkan dalam revisi Undang Undang nomor 15 tahun 2003 harus disebutkan adanya suatu badan nasional yang bertanggung jawab langsung kepada presiden untuk menangani penanggulangan dan pemberantasan tindak pidana terorisme dan mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dibidang penanggulangan terorisme dan mengkoordinasikan instansi terkait serta melaksanakan kebijakan dibidang penanggulangan terorisme.

Demikian penjelasan kami dalam RDP pada hari ini, atas perhatian dan dukungan pimpinan beserta anggota Komisi III DPR RI kami ucapkan terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Berhubung ada beberapa anggota yang baru hadir dalam kesempatan ini saya ingin mengambil waktu sedikit untuk memperkenalkan Bapak dan Ibu Anggota Komisi III yang baru bisa bergabung.

Kami persilakan Pak Rommy dari PPP.

**F-PPP (H.M. ROMAHRMUZZY, S.T., M.T.):**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Ketua dan rekan-rekan Anggota Komisi III yang terhormat,  
Pak Komjen Saud Nasution beserta seluruh jajaran dari BNPT.**

Saya perkenalkan saya Mohamad Romahurmuziy biasa dipanggil panggilan malam Pak Romy Pak dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Daerah Pemilihan Jawa Tengah VII Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga.

Terima kasih Pak, saya doakan semoga BNPT semakin bisa bekerja dengan baik jangan sampai ada ISIS bertambah lagi Pak sudah 156 kita sekarang yang berangkat ke sana.

Terima kasih Pak.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Wassalaamu'alaikum.***

Silakan.

**F-PD (Hj. MUKHNIARTY, S.E., M.Si.):**

***Bismillaahirrahmaanirrahiim.***

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Nama saya Hajah Mukniarty panggilan harian Eti Basko, pemilihan Riau I dari PAW dari Sukarnotomo yang mana dilantik kemarin dan saya sebagai dari Partai Demokrat.

Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Wa'alaikum Sallam Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Silakan Pak Nasir Fraksi PKS.



**F-PKS (M. NASIR DJAMIL):**

Terima kasih Pak Aziz, Pak Usman.  
saya Nasir Jamil A-84 Dapil Aceh I.  
Terima kasih Pak.

**F-PKB (H. IRMAWAN, S. Sosial, M.M.):**

***Bismillaahirrahmaanirrahim.***  
***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi III,  
Dan yang kami hormati rekan-rekan anggota Komisi III yang baru hadir pada  
kesempatan yang berbahagia ini,  
Yang kami hormati bapak dari Kepala BNPT yang hadir.**

Saya perkenalkan diri saya nama saya adalah H. Irmawan berasal dari Aceh  
I dari Partai Kebangkitan Bangsa.  
Sekian terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

Silakan Wenny.

**F-PG (Dra. WENNY HARYANTO, S.H.):**

Terima kasih Ketua.

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Saya Wenny Haryanto dari Fraksi Partai Golkar, Nomor Anggota 261, Dapil  
Jabar VI Kota Depok, Kota Bekasi.  
Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Bu Rohani silakan.

**F-PKB (Hj. ROHANI VANATH):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Kepala BNPT beserta jajarannya.**

Saya memperkenalkan diri nama Rohani Vanath, Dapil Maluku, Nomor Anggota A-82 dari Fraksi PKB.

Sekian, terima kasih.

**F-NASDEM (AKBAR FAIZAL):**

Baik terima kasih.

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**Pak Saud dan para bapak-bapak dari BNPT.**

Perkenalkan saya Akbar Faisal dari Fraksi Nasdem dari Dapil II Sulawesi Selatan Pak. Saya tidak tahu didalam identifikasi BNPT apakah ada Kabupaten di 9 kabupaten Dapil saya itu yang masuk dalam kriteria beresiko, rentan dan seterusnya saya ingin berbicara mengenai itu didalam ruangan ini pada hari ini.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Cukup ya.

**Bapak/Ibu Anggota Komisi III DPR RI yang kami hormati.**

Tadi penjelasan dari Kepala BNPT telah kita dengar bersama pandangan-pandangan dan kesulitan-kesulitan juga termasuk kesulitan gedung dan anggaran yang harus menjadi perhatian kita semua didalam rapat dengar pendapat ini.

Kami undang dari bapak ibu anggota Komisi III, kami persilakan Pak John dari Fraksi Golkar.

Silakan.

**F-PG (H. JOHN KENEDY AZIS, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

***Bismillaahirrahmaanirrahim.***  
***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

### **Pak BNPT dan jajaran.**

Secara pribadi saya mengapresiasi terhadap kerja BNPT selama ini dalam hal penanggulangan pencegahan penindakan teroris. Saya melihat wajah-wajahnya saja saya bertambah optimis apalagi yang pakai baju batik yang paling ujung Pak Viktor itu luar biasa. Saya bilangin mbok ya dikasih peluang janganlah sekali-sekali ngurus teroris terus gitu ya Pak Viktor ya. Tapi itu mungkin suatu prestasi. Dan saya juga prihatin terhadap BNPT yang dalam jangka waktu 4 tahun pindah 4 kali saya enggak ngebayangin itu repotnya bagaimana itu. Jangankan institusi BNPT rumah aja kita aja pindah rumah sekali setahun itu capek rasanya itu. Berkaitan dengan itu apa sih alasan Menteri Keuangan ketika itu Pak padahal sudah disetujui dan sudah dianggarkan sebesar 210 miliar, namun tiba-tiba akibat keterbatasan fiskal ya tadi disampaikan bahwa anggaran tersebut tidak di *drop-drop* sampai sekarang, pertama itu.

Terus yang kedua pertanyaan saya adalah apakah masih teranggarkan sekarang? Ya, ini kan sekarang kami di DPR lagi heboh APBNP ini Pak gitu, apakah termasuk bapak ada disitu BNPT ada disitu. Pertanyaan kami selanjutnya mudah-mudahan ya kami pun dari Komisi III semaksimal secara pribadi saya sampaikan semaksimal yang kami bisa nanti kami akan dorong ini supaya bapak punya kantor Pak supaya BNPT ini sudah punya kantor sendiri supaya enggak pindah-pindah lagi, saya ngebayangin ya peralatan-peralatan permanen yang bapak katakan sampai sekarang enggak dipasang-pasang kan gitu.

Selanjutnya tentang saya agak ini kan Pak agak pertanyaan atau agak saya kritisi penanggulangan teroris itu Pak. Kenapa harus dibunuh gitu loh Pak saya melihat di beberapa tempat ketika ada *suspect* disitu gitu kan ya, ada *suspect* apakah itu termasuk strateginya BNPT atau yang Densus 88 gitu ya Pak, ya bagaimana koordinasinya gitu, sehingga saya maupun anak-anak saya juga selalu bertanya itu kenapa harus demikian gitu, pap pap pap gitu yang di rumahnya di apa segala macam gitu sampai kadang-kadang waktu yang di Jawa Tengah tempo hari itu sampai mana itu ya yang sampai di-*live* gitu di beberapa stasiun tv di diinikan ya.

Memang ya kita sangat prihatin ya bawah penanggulangan teroris ini seperti kita membunuh nyamuk gitu loh pak ya. Tepok satu datang lagi datang lagi datang lagi gitu loh ya, kapan berakhirnya kita tidak tahu. Al-Qaeda reda sekarang ISIS lagi gitu kan saya dengar dari berapa 500 eh 100 berapa tadi disampaikan oleh Pak Romy? 156 anak bangsa kita sudah berangkat konon sudah berangkat gitu ya. Bagaimana dalam konteks ini BNPT memonitor tentang itu Pak. Artinya ini kan termasuk dalam pencegahan-pencegahan dan saya dengar itu hipnotisnya luar biasa gitu loh ya apa namanya pencucian otaknya itu luar biasa. Strategi- strategi apa yang dilakukan oleh BNPT berkaitan dengan konteks ini.

Mungkin itu yang dari saya mungkin pendalaman-pendalaman lebih lanjut mengingat waktu yang dibatasi oleh rapat ini tadi saya ini kan cukup kan sekian, kurang lebihnya minta maaf.

***Wabillahitaufik Walhidayah,  
Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Wa'alaikum Salam Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Silakan dari Nasdem Pak Akbar Faisal.

**F-NASDEM (AKBAR FAISAL):**

Terima kasih Pak Ketua.

Mohon ijin teman-teman ingin bertanya lebih dulu. Saya baru disini Pak Saud dan bapak-bapak dari BNPT ya baru di Komisi III, banyak orang yang mengatakan saya dari dulu Komisi III, enggak saya dari V ke II Pak enggak ngerti tentang Komisi III cuma berteman sama Pak DR. Aziz Syamsuddin, S.H., M.H. ya Pak. Mohon maaf kalau salah Pak Aziz. Jadi ya ikut-ikutan bicara soal hukum lah kira-kira seperti itu. Tapi saya enggak pernah nyangka Pak kalau ternyata persoalan bapak masih seperti ini loh masih urusan gedung. Nah, saya ingin menyatakan sikap saya Pak.

Pertama Bapak, saya tidak mendukung anda untuk punya kantor di Kuningan Pak jangan Pak tetapi saya mendukung bapak untuk mendapatkan gedung yang jauh lebih besar dari harga 210 miliar jangan di wilayah kota Jakarta, jangan mengikuti kesalahan apa itu BUMN-BUMN kita Pak. BUMN kita ini punya kantor semua di Jakarta, kantor perwakilan operasionalnya PTP misalnya, PTP di Sumatera II, III punya kantor di Jakarta, yang tempatin siapa Pak orang digaji, tempat, sewa tempatnya tetapi kalau datang direksinya tetap di Hotel Mulia, revolusi mental. Ini kita saya kaget kan ternyata persoalan bapak masih begini gitu loh, kasihan Pak ini enggak benar ini Komisi III kalau membiarkan BNPT seperti ini. Saya ingin mengatakan sesuatu yang ingin didengarkan oleh teman-teman dari BNPT Pak, saya dukung Pak tapi jangan di Jakarta Pak. Sentul itu ya mau tidak mau lah, ini ada teman-teman dari Demokrat enggak? kita harus berterima kasih sama Pak SBY lah ya, Pak SBY itu bangun sesuatu disana itu, saya fair-kan Pak ya meskipun saya pengkritiknya Pak SBY dulu tapi saya berterima kasih sekarang. Jadi soal itu Pak saya tidak mendukung tetapi saya mendukung di tempat lain Pak.

Yang kedua tentang berbagai persoalan ini yang apa namanya itu capaian kegiatan saya pengin tahu sebenarnya Pak ada beberapa program disini misalnya operasional satgas untuk capaian kegiatan 2014 bidang penindakan dan pembinaan kemampuan. Operasional satgas tindak adalah untuk melakukan operasi intel

penggalangan ditujukan kepada kelompok simpatisan maupun kelompok radikal dalam rangka mendukung operasi. Boleh enggak Pak kami dijelaskan tentang yang detilnya kayak apa, seperti pada saat perkenalan tadi saya ingin bertanya sama bapak bisa enggak diberikan kepada kami peta sistemik terrorism di Indonesia Pak dan kemudian bagaimana pengkoordinasiannya dengan daerah, kasihan juga ini Pak Sudding mana ya, kasian juga daerahnya Pak Sudding, dia sih orang Sulawesi Selatan Pak tapi istrinya orang Poso Pak makanya dia dari dapil sana. Poso tiba-tiba kemudian dianalogikan diidentikan dengan daerah terrorism, jangan-jangan negara ya memang tidak mampu hadir di sana. Nah bagaimana identifikasinya Pak? saya secara acak mengajak teman-teman dari Universitas Indonesia bidang Demografi Kependudukan mencoba pada kemarin di transisi Pak, mencoba untuk mencari tahu bagaimana sih sebenarnya membaca Indonesia ternyata saya tidak tahu mungkin bapak lebih canggih dari apa pendekatan tapi saya menawarkan Pak mungkin bisa melakukan identifikasi dengan pembuatan peta demografi.

Teorinya di dalam demografi begini pak saya bukan orang yang demografi Pak, tapi saya berteman dengan teman-teman demografi. Daerah satu contoh misalnya daerah yang tingkat apa namanya itu keseimbangan penduduknya dalam hal ras, bukan ras, suku itu berimbang itu sangat rentan Pak. Nunukan misalnya itu rentan Pak makanya terjadi kan Pak tetapi kita mungkin belum sampai kajiannya di situ. Nah, bisa enggak dipakai pendekatan seperti ini kan negara kita ini kan sangat heterogen sekali Pak dan kemudian tidak upaya dari negara, saya ulangi tidak ada upaya dari negara untuk menghilangkan ini, pejabat negara begitu bangga mengatakan saya Akbar Faisal dari Sulawesi Selatan, *so what* gitu loh. Seakan-akan bahwa kalau saya Sulawesi Selatan saya hebat sekali sama dengan daerah lain misalnya, tanpa sadar memori kita itu dipaksa untuk mengunggulkan kita punya asal muasal sendiri maka kemudian Indonesia tenggelam. Pendekatan-pendekatan seperti ini dilakukan enggak Pak, mohon Pak saya diberikan penjelasan soal itu Pak karena saya baru disini.

Nah, hal-hal seperti ini barangkali yang apa namanya yang perlu kita pikirkan karena menurut saya tak mau tidak mau Indonesia dengan karakter pemerintahan seperti ini, dengan karakter masyarakat seperti ini menjadi tempat yang sangat-sangat subur untuk bibit terrorism. Bagaimana bisa misalnya orang dari kampung saya Pak dari Sulawesi Selatan menjual rumahnya di Makassar bersama anak istrinya untuk pergi berjihad di bersama ISIS disana itu dan itu adalah dokter, bayangkan itu, enggak paham saya, mungkin dia yang terlalu cerdas saya yang terlalu bodoh memahami, tetapi realitasnya ada di dalam masyarakat serta kita.

Nah, saya pengen tahu negara pada titik seperti ini bagaimana dan BNPT. Tapi ya mohon maaf sekali lagi Pak Saud saya jadi agak sedih juga karena ternyata persoalan kita masih soal gedung, tentu saja ada yang sudah dilakukan, saya tidak menafikan loh apa yang sudah bapak lakukan, hebat sih termasuk juga kritik saya Pak ya kalau ada soal apa namanya itu terrorism penyergapan mbok jangan sampai show di televisi Pak, saya tahu ada kedekatan seorang produser di salah satu tv dengan Pimpinan di BNPT atau di apa namanya di Densus 88 tapi jangan Pak menjadi show, saya bisa mempertanggungjawabkan karena saya orang

komunikasi. Saya banyak yang saya mau sampaikan Pak Saud tapi saya rasa ini sih saya harus fair dengan teman-teman disini barangkali Pak Aziz untuk sementara itu dulu.

***Wabillahi Taufik Walhidayah,  
Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Pak Romy mau? cukup.  
Saya persilakan Pak Romy PPP, ISIS kalau ini.

**F-PPP (H.M. ROMAHURMUZZY, S.T., M.T.):**

ISIS itu anu Pak, ada istilah lain karena kalau temannya Pak Aziz itu yang hadir di Ancol, hadir juga di Bali itu ISIS juga Ikut Sana Ikut Sini, begitu, Ikut Sana Ikut Sini, ikut sini, ISIS juga. Supaya enggak terlalu serius Pak, kita ada juga yang hadir di Surabaya hadir juga di Ancol, alasannya macam-macam Pak "cuman tengok-tengok Ketua" bilang gitu.

Baik, Pak Saud yang pertama tentu saya ucapkan selamat untuk bertugas supaya persoalan-persoalan terorisme ini tidak semakin berkembang di Indonesia karena justru menarik terorisme itu semakin berkembang dalam situasi dimana pemahaman terhadap keagamaan di Indonesia juga semakin mendalam dibandingkan masa-masa yang lalu. Ritual dan pemahaman keagamaan yang sesungguhnya moderat di Indonesia ini sebenarnya sudah merupakan bekal yang lebih dari cukup untuk membuat negeri ini tidak banyak larut dengan terorisme yang pahamnya sebenarnya impor semua Pak, ini kan munculnya dari gerakan-gerakan kalau impor.

Saya ingin menanyakan kepada bapak karena kaitannya dengan sejumlah program yang sudah diselenggarakan bersama dengan pondok-pondok pesantren dengan pusat-pusat keagamaan, apakah BNPT sendiri pernah bersama dengan sejumlah ulama kita baik dari agama Islam ataupun lintas agama yang lain mencoba menyusun semacam kurikulum gitu Pak, kurikulum pemahaman tentang dasar-dasar keagamaan yang moderat yang bisa diintroduksii di dalam pelajaran keagamaan di semua agama di sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah agama artinya baik madrasah maupun sekolah umum sehingga kemudian kalau berbicara tadi tentang penambahan anggaran di luar urusan gedung Pak ya ini kan merupakan salah satu fungsi pendidikan juga yang disitu bapak bisa mengambil porsi mandatory 20% dari anggaran pendidikan nasional kita yang memang merupakan satu kewajiban. Nah kalau itu belum saya kira mungkin bisa dibuat daripada hanya setiap saat melakukan acara-acara ad hoc yang mungkin dilakukan di beberapa pondok pesantren yang mungkin itu tidak terlalu menjangkau sejumlah

kalangan yang lebih luas kalau melalui sekolah-sekolah saya kira kan hari ini di Indonesia ada mungkin lebih dari 100.000 unit sekolah di lingkungan agama saja saya kira ada 33.000 madrasah ibtidaiyah, 11.000 aliyah ada 5.000 aliyah eh 11.000 tsanawiyah, sekolah umum jumlahnya 2 kali lipat ya SD sendiri mungkin sudah lebih dari 60.000 nah ini kan merupakan hal yang sangat bagus untuk diseminasi pemahaman tentang terorisme itu sendiri.

Yang kedua, apakah masih ada organisasi di Indonesia ini yang masuk di dalam saya tidak tahu apa istilahnya terrorist watch list atau apa begitu di PBB yang selama ini kita tahu kan JAT, saya tidak tahu apakah ada hal yang lain replikasi, duplikasi atau ekstensinya begitu dan sejauhmana perkembangan monitoring terhadap kelompok-kelompok tersebut begitu karena yang selalu disebut ini kan kelompok Santoso ini ini kan antara ada dan tiada benar kah dia eksistensinya itu memang betul-betul sedemikian rupa. Kemudian yang ketiga tadi juga sudah disampaikan oleh rekan sebelumnya Poso ini kan seperti menjadi melting pot kenapa urusan itu tidak pernah tuntas begitu, apakah memang geografisnya memang tidak memungkinkan aparat untuk betul-betul membuat daerah itu tidak lagi menjadi melting pot terorisme atau memang geografisnya yang memang daerah terbuka yang mudah sekali dekat dengan Laut Cina Selatan dan seterusnya, sehingga memang menjadi tempat tujuan. Upaya permanen apa yang membuat daerah itu tidak lagi ter apa stigma sebagai memang produsen dan tempat reproduksi terorisme di Indonesia.

Kemudian yang berikutnya, saya ingin tanya terkait dengan pelumpuhan dari teroris atau terduga teroris yang selama ini meskipun saya tahu tidak dilakukan oleh BNPT tetapi oleh Densus 88 kalau di sini koordinasi menjadi salah satu tantangan bersama instansi terkait meskipun bapak dilandasi Perpres yang lain memang institusi permanen. Sejauhmana upaya-upaya untuk terduga teroris itu supaya tidak selalu diakhiri dengan penembakan mati, karena ini juga menjadi concern kita juga kita tahu mereka melawan tetapi apakah memang tidak ada jalan lain dalam beberapa kesempatan saya ikuti kan tidak juga semuanya melawan begitu tetapi kenapa selalu ujungnya adalah penembakan mati.

Saya kira itu Pak yang bisa kami sampaikan, adapun soal gedung itu nanti saya kira mungkin kalau memang APBNP ini pada saatnya dibahas, ruang-ruang untuk itu saya kira kok lebih mudah mencari gedung yang idle dari milik Pemerintah instansi Pemerintah lainnya atau BUMN daripada kita membuat baru.

Saya kira itu Pak, terima kasih selamat bekerja.

Terima kasih Ketua.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

Terima kasih Pak Romy.

Silakan dari Demokrat Bu Erma.

**F-PD (ERMA SURYANI RANIK, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Pak Saud dan jajaran yang saya hormati.**

Pertama-tama perkenankanlah saya menyampaikan apresiasi untuk kerja-kerja BNPT selama ini Pak yang baik itu yang dominan yang saya lihat di televisi ini walaupun sekarang ini ada kemajuan tidak lagi penangkapan terorisme disiarkan live, kalau dulu-dulu beberapa tahun sebelumnya memang agak-agak mengenaskan melihat siaran langsung televisi untuk penangkapan aksi-aksi terorisme. Pak Saud saya ingin melakukan pendalaman untuk beberapa paparan yang bapak sampaikan tadi. Pertama-tama tadi sempat disampaikan adanya penangkapan terhadap 4 warga negara Tiongkok yang teridentifikasi indikasi melakukan terorisme di Palu Sulawesi Tengah. Kemudian tadi kalau saya tidak salah menangkap juga paparan bapak tadi masih ada katanya Pak saya ingin tanyakan sejauh mana tindakan dan dukungan dari Pemerintah asing ini dalam hal ini adalah negara Tiongkok untuk mendorong penangkapan warganya yang masih dalam tanda kutip berkeliaran di daerah konflik ini di Poso ini.

Yang kedua Pak Saud, saya ingin mendapatkan gambaran adakah teman-teman di BNPT memiliki satu skema untuk melakukan program deradikalisasi ataupun program pencegahan secara khusus untuk kalangan remaja dan pemuda Pak, ini usia tanggung sebagaimana kita tahu paling mudah dicuci otaknya ini Pak, apakah sudah ada kerjasama antara teman-teman di BNPT dengan Kementerian Pendidikan untuk khusus soal ini, karena kita tahu ada beberapa daerah yang memang mungkin saya tidak tahu radarnya BNPT ini menggolngkannya dalam warna-warna apa tetapi saya kira mungkin ada program atau apa saya ingin diberikan paparan sedikit Pak soal ini karena bagaimanapun usia-usia seperti ini adalah usia-usia yang sangat berbahaya dan mudah sekali dicuci otaknya.

Lalu yang ketiga Pak, tadi sempat disebut dipaparan bapak soal ini soal dapil saya ini Pak di Kalimantan Barat sebagai salah satu daerah yang ada penetrasi kegiatan kelompok radikal JI dan JAT satermasuk kelompok pendukung ISIS. Nah, saya ingin sedikit saja walaupun tidak apa tidak lisan mungkin paparan tertulis nanti Pak Ketua kalau memang ada apa informasi-informasi yang mungkin tidak boleh disampaikan secara lisan tapi kalau ada paparan tertulis lebih bagus secara khusus untuk dapil saya di Kalimantan Barat, saya berkepentingan Pak karena ini daerah saya ini dapil saya tempat kelahiran saya ini sangat rentan dengan berbagai macam konflik kalau ada apa ada teman-teman BNPT bilang ada penetrasi kegiatan kelompok radikal ini kan menjadi *early warning system* buat saya sendiri juga buat Pemda Kalimantan Barat juga.

Terakhir Pak Saud, saya sangat mendukung teman-teman BNPT ini memiliki sebuah kantor gedung yang permanen tetapi sekali lagi kalau bisa diidentifikasi



gedung mana yang masih bisa dipakai di milik pemerintahan, kalau bisa diambil semuanya itu yang mau dijual sama Menteri Rini itu kan dia mau jual gedung katanya BUMN, saya enggak tahu ini Pak karena di koran bahasanya begitu mau dijual ujung-ujungnya enggak jadi, kenapa tidak itu dijadikan gedung permanen teman-teman BNPT sehingga semua alat-alat semua hal yang sudah dibeli dan apa ditujukan untuk menjaga stabilitas kita ini di Indonesia ini menjadi lebih secure kita sehingga enggak perlu lagi pusing pindah sana pindah sini dan seterusnya.

Saya kira itu saja Pak Ketua catatan-catatan dari saya, terima kasih banyak.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Dari sebelah kiri selain Golkar ada enggak ini? Enggak ada ya, silakan Golkar Pak Zacky kalau gitu.

#### **F-PG (AHMAD ZACKY SIRADJ):**

Gerindra dulu Pak.

Terima kasih Ketua.

Pimpinan Badan Nasional Penanggulangan Teroris, saya ingin izinkanlah saya ingin memperoleh pandangan yang cukup mencerdaskan saya kira terorisme itu adalah paham isme seperti juga komunisme, kapitalisme yang memiliki ajaran dan ada aktornya. Sebagai sebuah isme, sebagai sebuah ajaran apakah ada sebuah buku yang secara filsafati baik didekati secara ontologis, epistemologis maupu aksiologisnya itu ada paham satu paham terorisme terrorism. Paham, kalau sebuah paham maka pastinya juga harus di lawan oleh sebuah paham, sebuah isme. Seperti kita ketahui bahwa ideologi Pancasila dihadapkan kepada ideologi-ideologi lain di dunia ini. Sebagai sebuah paham bagi tujuan nasionalis ini saya tidak, jangan dikaburkan antara teroris dengan terorisme karena ini paham apakah paham ini terumuskan sebagai sebuah doktrin atau paham ini hanya menyangkut kepada pandangan ekstrim dari sebuah agama atau dari sebuah keresahan masyarakat aku dari ketimpangan antara kemiskinan atau apa. Sebab saya menilai, bahwa kalau didalam suatu bangsa muncul sebuah gejala yang ekstrim itu menurut saya adalah tidak memiliki paham kebangsaan yang mendalam jadi gejala terrorism atau teroris-teroris ini tidak memiliki rasa kebangsaan menurut saya, tidak ada solidaritas ini yang tidak dipupuk sehingga rasa persaudaraan antar bangsa ini menjadi rentan. Kita tahu persis beberapa tokoh-tokoh masyarakat kita elit bangsa kita telah mensinyalir bahwa paham kebangsaan ideologi kebangsaan kita itu semakin menurun nah saya melihat bahwa peranan agama kalau kita melihat dari sejarah flash back sedikit ke belakang para founding father kita para pendiri bangsa ini sangat pluralis dan lahirnya agama-agama itu kuat sekali terhadap kebangsaan.

Nah, lalu kemudian saya berpandangan bahwa apakah BNPT ini didalam mencoba memberikan tadi bimbingan, rehabilitasi dan lain sebagainya paham apa

yang diberikan kepada mereka. Tadi Pak Romy mengemukakan tentang ulur pikirannya tentang paham keagamaan yang moderat untuk dijadikan pelajaran. Saya mungkin menambahkan di sini adalah bagaimana mencerdaskan bangsa itu dari paham kebangsaan dari ideologi Pancasila sebagai suatu paham yang harus kita tanamkan sehingga ada solidaritas. Cuma begini Pak, persoalannya kalau kita menyangkut pendidikan tadi sedikit pendidikan pelajaran sejarah ini sudah hilang padahal ideologi itu ditanamkan oleh sebuah pelajaran sejarah bangsa.

Yang kedua memori kesejarahan perjuangan bangsa ini sudah tercerabut dari generasi kita khususnya generasi muda, sehingga tidak ada panggilan kesejarahannya. Dulu jaman saya sekolah dasar SMP misalnya perang Diponegoro itu hapal, ada Pattimura, Cut Nyak Dhien hapal tapi anak-anak sekarang nampaknya ini memori kolektif sejarah perjuangan kebangsaan ini sudah mulai apa yang akan menjadi panggilan begitu kebangsaan kalau itu hilang. Yang kedua Pak, pelajaran ilmu bumi tadi menyangkut panggilan geografis kesadaran geografis ini sudah kita pelajaran ilmu bumi itu tidak tahu anak SMP misalnya atau SMA ditanya soal Kota Sumenep dia di Sumatera. Banjarnegara di daerah Sunda misalnya Jawa Barat itu sudah dan itu di kalangan elit pun terjadi kesalahan memahami ilmu bumi ini. Nah kalau kedua pelajaran ini sejarah dan ilmu bumi ini tercabut dari kolektif kita apa kesadaran nasionalisme yang akan dikembangkan.

Oleh karena itu bagi saya sekali lagi tolong jelaskan tentang isme ini terorisme ini. Yang kedua tadi banyak dikemukakan tentang Poso. Saya khawatir dulu Aceh itu dijadikan DOM daerah operasi militer dan Poso sekarang menjadi DOT daerah operasi terorisme, jangan sampai demikian karena memang tadi ada menyebutkan Akbar Faisal misalnya kehadiran negara dipertanyakan di daerah itu. Nah oleh karena itu, keprihatinan saya dalam kerangka bagaimana sesungguhnya menghilangkan terorisme di Indonesia ini tidak lain adalah menanamkan semangat rasa kebangsaan dan ideologi kita.

Terima kasih Pimpinan.

***Wassalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.***

**KETUA RAPAT:**

Baik, silakan Gerindra Pak Wenny.

**F-GERINDRA (Drs. WENNY WAROUW):**

Terima kasih.

**Pak Ketua, Bapak Saud dengan teman-teman.**

Saya akan memberikan suatu yang mungkin bisa ada penjelasan ataupun ada jawaban-jawaban yang uraiannya seperti ini Pak seolah-olah teroris ini seperti api yang enggak bisa dipadamkan gitu. Nyala terus nyala terus, Tahun 99

embrionya kita mulai waktu itu di Polisi ya kebetulan saya dari sama-sama dengan Pak Saud sendiri, Pak Petrus, Pak Arif teror ini sudah mulai berkembang terus enggak mati-matinya api ini seolah-olah kita ini tidak ada upaya untuk mematikan api ini. Tiba-tiba terakhir ini lagi berkembang ISIS menyebar-menyebarkan sampai sekarang ini. Pada beberapa waktu yang lalu waktu anggota DPR ini masuk di LEMHANNAS mendapatkan pengarah ada pembicara waktu itu Pak TB itu menyampaikan, ini kejutan juga bahwa ISIS itu made in America. Kalaupun itu betul mungkin ini suatu bahan yang penting dalam rangka pencegahannya bagaimana. Kemudian masuk kepada Republik Indonesia ini teror kok itu selalu pada area-area atau arena Ambon, Poso, Papua, Aceh itu kelihatan seperti daerah-daerah konflik saja ini perkembangannya. Mungkin dari cerita ini kita bisa menyambung langkah-langkah strategis apa yang harus bisa dilaksanakan. Sampai-sampai ini juga untuk BNPT informasi-informasi yang penting buat masyarakat beberapa waktu yang lalu Amerika maupun Australia menyampaikan suatu peringatan atau travel ban. Hai hati-hati warga ku jangan ke Surabaya mungkin harusnya itu info itu harus lebih dahulu kalau itu benar ya datang dari temen-temen yang dari BNPT travel warning dari luar negeri makanya mendahului. Ini mohon penjelasannya ya.

Lanjut masih masalah ISIS yang tadi sudah disampaikan kenapa dia menyebar begitu cepat apakah ideologisnya yang betul-betul kena kepada terutama warga yang muda-muda di Indonesia. Kalau itu ya saya kira cepat antisipasi dalam rangka pencegahan. Langkah pencegahan kalau lihat biayanya mungkin terlalu kecil Pak 115 miliar sedangkan untuk penindakan 89. Ini mungkin tambah lagi strategi-strategi pencegahan Pak, karena tadi perkembangannya pokoknya enggak mati, enggak habis-habis. Saya pernah, saya baca konsep disini harus ada pos-pos mungkin di setiap provinsi saya kira kesempatan ketua kita Pak Aziz saya kira dukung lah. Masak punya anggaran cuma 293M Pak, ini lembaga selevel menteri musti bunyi T lah triliun lah supaya api ini cepat padam Pak ini suatu himbauan saja ya. Apa menyebar ini karena cyber IT, nah di tempat bapak itu ada rajanya IT Indonesia itu ya Pak Petrus. Gara-gara teroris saya pernah makan bersama kepala anti teror Amerika itu di Washington sama dia itu, dirumahnya lagi kita grill jadi ndak ada yang kurang lagi Pak di BNPT ini apalagi ilmu yang ada di BNPT, orang-orang pintar ada didalamnya, ada Pak Arif ya. Ya itu langkah-langkah preventif mungkin lebih dikembangkan lagi Pak. Kemudian kalau ada kendala tentang aturan Pak bapak lagi dengan adanya ISIS ini kalau kita ikuti di media yang penyebar-penyebarkan kebencian itu susah di apa itu ditangkap dengan undang-undang yang ada. Hari ini kesempatan untuk kita berdiskusi memberikan saling memberi masukan Pak dalam rangka peningkatan BNPT.

Terima kasih.

## **KETUA RAPAT:**

Silakan PDIP Mbak Riska Lamadjido.

**F-PDIP (RISA MARISKA, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Selamat siang Pak Saud.**

Sedikit pertanyaan aja dari saya, tadi disampaikan bahwa kegiatan tahun 2014 kemarin ada namanya pelatihan-pelatihan pencegahan, Pelatihan pencegahan ini sudah dilakukan ke media sosial, Lapas dan Bapas. Pertanyaan saya apa sudah ada evaluasi atau monitoringnya kemudian seberapa sering itu dilakukan. Pertanyaan yang kedua Ada namanya penyusunan data base sistem keamanan yang ada di Provinsi Aceh dan Maluku. Pertanyaannya apa hanya ada di 2 propinsi itu dan kenapa enggak di provinsi yang lain yang mungkin wilayahnya lebih justru rawan.

Itu saja Ketua.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Silakan Golkar ntar dulu ya, Golkar sudah disini soalnya, Pak Abu silakan.

**F-PKS (H. ABOE BAKAR AL-HABSYI, S.E.):**

*Bismillaahirrahmaanirrahim,*

*Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.*

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Pak Ketua. Kita hari ini pertemuan pertama di masa sidang setelah ribut-ribut KMP-KIH ya sekarang sudah enggak ribut lagi tinggal nunggu BG dilantik atau enggak. Temennya Pak Saud. Saya ucapkan selamat kepada Pak Saud pensiun langsung jadi Pimpinan BNPT, Pak Arsyad ....kemana pensiun ya? Pulang rumah. Ini kalau saya lihat pasukan BNPT ini menarik sekali ini orang-orang cerdas dan orang pintar semua nampaknya 4 angkatan lengkap. Yang dihadapi teroris yang lucunya saya dengar bercandaan katanya ISIS itu cuma mainan-mainan doang Amerika Pak dibuat untuk negara Arab Pak supaya Arab itu ribut terus. ISIS itu jumlahnya cuma sedikit 43 ribu katanya. Tapi gambar gembor media ini bak buk bak buk kayak begitu dan dilarikan ke Indonesia, *Wallahu'alam bissawab* saya enggak ngerti dalam-dalam tentang itu. Yang paling penting kita jauhkan Indonesia dari teroris itu saja titik, itu yang penting ya.

Pak Saud, saya ada beberapa pertanyaan dan BNPT secara menyeluruh saya enggak mendegar tadi apa paparannya tapi prinsipnya saya memberikan apresiasi tapi kalau memang gedung belum ada memang disuruh cerdas-cerdas

sekali BNPT ini ya cari di lekuk-lekuk tikus mana dapat gedung nanti kayak KPK dulu dapat bekas BUMN ya mungkin kita juga dapat gitu ya. Dan bukan hanya BNPT sebenarnya di Komisi III yang belum punya gedung, BNN juga masih masih belum terlalu ya beberapa tempat-tempat ininya dan banyak gedung lainnya. Semoga agak serius saja ngototnya cari gedung dengan Bu Rini Pak, banyak tuh sisa gedung sebenarnya ya. Dan kami di Banggar juga enggak akan diam untuk perhatian bapak ini. Pertama Densus ya pada Sabtu 10 Januari 2014 sekitar, pukul 9.45 WITA menangkap 5 orang warga di Poso Pak. Sulawesi Tengah dalam penangkapan tersebut ada seorang bernama Ilham Safii. Betul Pak Ilham Syafii tewas tertembak. Menurut berita yang ada salah satu yang ditangkap adalah Hasan beserta istrinya dengan sejumlah uang jadi ada tertangkap juga Hassan dan sejumlah uang padahal informasi yang saya dapat uang tersebut diterima Hassan dari BNPT Pak, katanya. Asik nga tuh. Ini, kalau di Komisi Pak, kita bebas kayak gini ya? Ya Pak Saut ya? Seminggu sebelumnya Hasan bersama berapa orang lain ini diberi pelatihan di balai latihan kerja BLK Poso dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme BNPT. Ya Hassan itu. Ini sebenarnya apa Pak yang terjadi Pak Saut. Setelah didata diberi pelatihan oleh BNPT dan dikasih uang oleh BNPT. Kenapa ditangkap oleh Densus gitu, apakah ada skenario khusus Pak. Yang dibuat oleh BNPT dan Densus atau malah sebaliknya. Jangan-jangan tidak ada koordinasi BNPT dan Densus, nah itu-itu yang perlu dilihat.

Yang kedua, BNPT menyatakan bahwa mendeteksi ada dukungan ISIS, dari Indonesia bahkan dikatakan terdapat 30 fatwa NI. Ikut ISIS. Apakah ini benar pak, 34 ikut ISIS. Ya. Apakah 6 orang calon penumpang Qantas Air lines yang beberapa waktu ditangkap BNPT di Soekarno-Hatta, termasuk dalam jaringan, termasuk dimaksud itu tidak yang 6 orang itu. Kira-kira Apa benar ISIS sudah masuk ke Indonesia Pak? Yang menarik itu PKS kalau disebut ISIS, ISIS. Enak saja Gue tabok loh kalau ada yang ngomong begitu. Kira-kira bahasa nya begitu Pak. PKS lagi digiring-giring jadi ISIS Pak, Ayo deh adu pancasila saya sama kamu, ayo adu. Belagu benar-benar. Tapi ini biasa kalau buat PKS, ya Pak. Buat PKS biasa, dibilang ini dibilang itu, adu pancasila kita, pancasila kita Pak. Sejauh mana dukungan pihak-pihak Densus untuk ISIS yang Bapak lihat. Kira-kira antisipasinya apa untuk menghadapi ISIS di Indonesia kalau memang itu ada. Karena kalau kita lihat, berita-berita di Suriah, tiap malam TV One itu mengerikan Pak dan tidak ada adab lagi. Sudah bukan tujuan umat lagi, itu bohong kalau kaya begitu. Makanya ini kalau menurut saya, ISIS itu buatan. Buatan oleh intel-intel luar lah, saya tidak sebut Amerika, tidak sebut mana, intel-intel luar yang sengaja ingin mendobrak kepentingan-kepentingan di Timur tengah. Karena sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi mereka.

Nah, kalau di Indonesia tempat sarang ini menarik karena penduduk Indonesia paling banyak. Jadi dicarilah, sekarang dimana-mana negara Pak, sudah hancur Pak. Mesir dibikin hancur, Punish dibikin hancur, Malaysia lagi pelan-pelan saja ini, ya isu-isunya sudah mulai pelan-pelan. Indonesia sudah terus bertubi-tubi teroris datang, datangnya darimana tidak tahu itu datang. Dan anehnya Poso,

adalagi katanya disamping Bang apa Bang penjara yang di Cilacap apa namanya ? Nusakambang itu ada satu pulau juga, pulau apa itu, disitu katanya ada juga.

Pak Saut, saya mendengar bahwa BNPT akan menhandel kegiatan radikalisasi. Dimana-mana sebenarnya termasuk di Poso ya? Awal Januari kemarin saya dengar Pak Komjen Saut Usman Nasution yang saya cintai dan saya hormati, sahabat saya dulu dari Komisi III ya Pak? Ketika disapa hangat ya Pak. Memimpin rapat penanggulangan terorisme. Di Mapolda Sulteng bersama Pangdam, Danrem, Kapolda, Gubernur dan walikota. Pertanyaan saya apa sih yang dimaksud dengan radikalisasi yang disiapkan oleh BNPT di Poso, di Poso nya maksud saya, apa sih? Hari saya dengar angkatan Brimob dikirim sekitar 500 orang berangkat ke Poso. Saya dengar kemarin atau benar Pak. Kemarin 500, anak-anak muda masih gagah dia, yang bahkan nembaknya masih semangat kaya nembak monyet gitu, asyik itu. Nembaknya itu kaya main jadinya ya, hadapan ada seni gitu ya.

Nah, pertanyaan selanjutnya Pak, adakah pra kondisi yang telah disiapkan oleh BNPT untuk materi-materi radikalisasi Pak. Ini jangan nanti berkesan Pak, saya mohon maaf jangan sampai materi the radikalisasi justru memojokkan mohon maaf Pak, identik umat Islam selalu Pak. Saya tidak sebut yang lain dulu deh. Masjid lah pusat radikalisasi, pengajian lah pusat radikalisasi, pusat radikal maksud saya. Jadi yang disasar untuk pusat radikal ini orang-orang yang Umatlah paling tidak umat Islam Pak. Nah, ini saya pikir berhati-hati lah. Apapun jadinya beda-beda tipis Pak. Jangan-jangan saya yang dianggap ISIS ntar. Potongan memang ada dikit, tapi gantengan gue sama ISiS. Ya, ini hati-hati Pak, saya pikir di Indonesia khususnya sensitif Pak hal ini. Jadi Pak Saut Saya pikir dengan masuknya Pak Saut ini lebih agak rileks sedikit Pak dalam materi-materi radikalisasi jangan sampai yang terlalu mengarah justru mendiskreditkan salah satu anak bangsa itu.

Yang selanjutnya seorang narapidana teroris di Palembang Sumatera selatan atas nama Ali Mashudi alias Zuber, alias Masudi. Mendapatkan pembebasan bebas bersyarat pada pertengahan bulan ini dari informasi yang saya inipun napi tersebut mendapatkan pembebasan bersyarat. Ali divonis 10 tahun pada tahun 2008. Dan seharusnya baru bebas tahun 2018. Ya kan? Tapi setelah persetujuan BNPT dan Densus yang bersangkutan bisa bebas. Ini ada apalagi cerita ini? Mohon penjelasan Pak.

Bagaimanakah prosedur yang diberikan oleh BNPT untuk membebaskan napi teroris. Nah, bagaimana prosedurnya untuk apa? Pembebasan bersyarat. Saya pikir ini catatan-catatan penting Jadi ini saya sungguhpun sambil, terus terang saja tema kita sangat dukung kerja BNPT, tapi ini sangat tipis Pak, di perjalanan hidup antar bangsa kita di Indonesiaini. Jangan-jangan hampir-hampir, penanggulangan teroris yang ada hanya pembunuhan, karena dengan kaidah daripada dibunuh duluan mendingan kita bunuh duluan. Ini yang terjadi. Bukan mati di persidangan. Saya ingat benar jamannya Arsad Pai dan Pak Pripto, Pak Petrus juga ingat, dari berapa yang disidangkan dan berapa yang ditembak coba dilihat. Mana yang disidangkan masuk ke pengadilan mana yang ditembak mati. Berapa banyak masuk nya ini bahasa polisi lebih rapi.

Jadi saya rasa itu, mohon maaf kalau pertanyaan saya agak lugas, dan tegas dan selamat datang Pak di Komisi III Pak Saut, mari kita atur supaya teroris tidak ada di Indonesia.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak Nasir, PKS.

**F-PKS (M. NASIR DJAMIL):**

Memang kalau pemilik agama Bicaranya beda Pak. Pak Saut Habibie itu pemilik agama kita ini pemeluk agama, Jadi makanya saya berbicara atas nama pemeluk agama ini. Jadi memang itu lah gaya bicara Habib terbakar. Sama sering tampil di LC memang sering begitu Habib itu. Pak Saut yang saya hormati dan beserta jajaran yang hadir disini, Bapak/Ibu Komisi III, memang kalau kita bicara terorisme Indonesia antara ada dan tiada sebenarnya. Dibilang tidak ada kenyataannya ada Dibilang ada tapi ya seperti Pak yang dibilang tadi ya seperti api yang tidak pernah padam, dan tiba-tiba saja kemudian tertangkap lalu kemudian hilang sejenak kemudian hilang sejenak dan lain sebagainya. Nah, itu sebabnya kita pun harus memberikan perhatian sebab menurut kami yang namanya terorisme itu tidak saja konvensional tapi juga. Sekarang sudah menggunakan cara-cara yang lebih modern bahkan sejumlah pihak dan bahkan ada satu buku yang terbit terorisme itu sekarang dalam bentuk ya seperti bencana alam, bahkan virus-virus yang muncul beberapa negara juga itu bukan karena alami tapi disebut-sebut juga kata bahagian dari terorisme, sehingga kemudian merenggut banyak korban.

Oleh karenanya, dalam kesempatan singkat ini karena BNPT Karena hal yang baru bagi kami disini dan bersama yang sedang, beberapa periode di Komisi III, barangkali yang perlu di selalu ingin kita ingatkan adalah bagaimana penegakan Hukum terkait dengan hal pemberantasan terorisme ini bisa berjalan secara adil dan transparan itu yang selalu kami harapkan dari BNPT, sehingga kemudian penegakan Hukum itu bukan saja secara adil dan transparan tapi juga seperti yang diinginkan oleh BNPT sendiri yaitu adalah berdasarkan bukti yang cukup. Tapi inilah sebenarnya yang menjadi tantangan bagi kita sehingga kemudian banyak pihak Pak Saut yang menilai bahwa BNPT belum secara transparan dalam hal penanggulangan terorisme ini. Tapi saya bersyukur bahwa makin hari isu tentang bahwa terorisme itu identik dengan Islam sudah mulai hilang. Sudah mulai hilang lah, kalau awal-awalnya itu memang sangat identik bahwa pasti Islam, pasti muslim tidak ada lain. Tapi sekarang sudah mulai hilang. Sudah mulai Sudah mulai sirna dan mudah-mudahan kedepan samasekali tidak ada lagi.

Yang saya inginkan sebenarnya adalah bagaimana BNPT bisa mengoptimalkan bisa mengoptimalkan Sumberdaya yang ada. Di bidang pencegahan perlindungan dan radikalisasi. Mengingat dana yang di BNPT ini sangat terbatas hanya ratusan miliar. Maka barangkali untuk menjangkau seluruh provinsi yang ada di Indonesia, kami sangat berharap agar BNPT di sela-sela minimnya dana, bisa mengoptimalkan Sumberdaya manusia yang ada ya. Sumber daya yang ada atau sumber sumber yang dianggap bisa berpotensi untuk bisa mendukung bidang pencegahan perlindungan dan the radikalisasi. Sebagai contoh misalnya, barangkali contoh ini sangat sederhana ya? Kami ini kan ada 50 orang lebih barangkali Pak. Pak Saut ya Barangkali dalam kegiatan reses kami bisa sounding atau diajak kerjasama bagaimana kemudian kalau kita bisa ikut berpartisipasi aktif dalam bidang pencegahan perlindungan dan radikalisasi apalagi kalau kemudian di daerah-daerah dapil-dapil tertentu yang punya forum kordinasi terkait dengan terorisme ini. Jadi kemudian kita terus bisa bersama-sama. Ini baru satu sumber ya, belum lagi nanti sumber mungkin BNPT bisa melihat sumber-sumber lain nya yang bisa kita gunakan. Nanti kita bisa *share* ya Bagaimana kita bekerja sama dalam rangka bidang pencegahan perlindungan dan radikalisasi karena inilah yang bisa kami lakukan karena kami tidak punya senjata untuk kemudian memberantas terorisme dalam secara *face to face* atau *head to head*.

Barangkali itu ada harapan saya. Harapan saya sangat-sangat berharap agar optimalkanlah sumber daya yang ada. Diruangan ini banyak sumber daya, orang-orang pintar semuanya. Sehingga kemudian bidang pencegahan perlindungan dan radikalisasi itu bisa terwujud, banyak di MPR juga menurut saya juga ada hal-hal yang bisa lebih ajak kerjasama untuk bidang pencegahan perlindungan dan the radikalisasi. Saya pikir upaya-upaya ini untuk memanager apa namanya untuk mengantisipasi masih minimnya anggaran yang ada di BNPT ini.

Barangkali demikian Pak Azis, saya pribadi memberikan dukungan agar kedepan barangkali BNPT ini bisa memiliki gedung sendiri dan tentu Kita harapkan agak jauh dari ibu kota dalam arti tidak begitu dengan pusat-pusat seperti di Jakarta dan lain sebagainya.

Terima kasih Pak Azis, terima kasih Pak Saut.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT :**

***Wa'alaikum Salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

Silakan Pak Adies dulu dari Golkar ya?



**F-PG (Ir. H. ADIES KADIR, S.H., M.Hum.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Pimpinan yang kami hormati,  
Rekan-rekan Komisi III, Pak Saut beserta jajaran yang kami hormati.**

Saya baru Pak di Komisi III dan memang agak kaget juga kenapa lembaga yang menangani teroris ini anggarannya kecil kemudian 4 tahun tidak punya kantor pindah-pindah, pegawainya juga cuman 55 orang. Ini mestinya ini yang topik sekarang ini yang harus di diangkat di tengah masyarakat itu mestinya BNPT inil Pak, kritis. Bukan shift KPK shift Polri mestinya shift BNPT. Karena kalau konflik itu kan jelas penyelesaiannya Undang-Undang. Kalau masalah teroris ini Undang-Undang ada tapi barang ini kan tidak kelihatan tapi baunya dimana-mana. Ada dan tiada seperti juga disampaikan oleh Pak Wenny tadi. Hanya satu kata Pak ini, Pimpinan tambah anggarannya.

**Bapak sekalian,**

Terkait dengan program Bapak tadi ada menyampaikan, ingin menambah 10 cabang di daerah di seluruh Indonesia. Saya bertanya tanya, bagaimana caranya Bapak sekarang ini belum punya 10 cabang masih ada dipusat kantor berpindah-pindah. Bisa mendeteksi pergerakan teroris ini. Dengan negara Indonesia yang sangat luas. Luas sekali Pak daerah-daerah terpencil termasuk Kalimantan masuk di Nunukan, Berauk, Bulungan sampai ke dalam-dalam lagi itu banyak sekali. Daerah terpencil yang dijangkau bukan hanya dengan speedboat tapi perahu, sampan kecil kalaupunembunyi di sana atau mendeteksi ya bagaimana teroris-teroris ini. Apa lagi dengan anggaran yang tidak memadai. Nah, selama ini bagaimana caranya Bapak mendeteksi adanya teroris-teroris di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia. Dan kita tahu juga bahwa, kebanyakan teroris ini masuk di kalangan masyarakat yang ekonomi lemah. Gampang sekali di pengaruhi . Ini seperti apa Selama ini langkah-langkah strategi Bapak untuk menangani hal ini.

Kemudian yang kedua kita tahu juga terkait dengan ISIS ini Pak ISIS ini di Indonesia, sudah masuk ke kalangan remaja dan anak-anak. Kalau di sistim peradilan anak itu anak sebagai pelaku tindak pidana akan ditempatkan di lapas anak. Kalau dia masuk di lapas anak nanti dia mempengaruhi lagi anak-anak yang ada di dalam situ. Kemudian kalau dia dipulangkan ke orang tua, kadang-kadang orang tuanya pun mempunyai pemikiran atau ideologi yang sama dengan anak-anak ini. Bagaimana BNPT menanggulangi hal ini terhadap anak-anak yang sudah mendapat doktrin-doktrin tentang teroris ini, yang sudah di vonis, dibina di peradilan anak.

Berikutnya ini terkait dengan, peredaran melalui IT Pak. Sekarang ini kebencian penyebaran kebencian melalui dunia maya, khususnya di internet terkait dengan doktrin-doktrin teroris di sisi lain sudah menyebar di mana-mana. Saya

ingin tahu bagaimana IT nya dari BNPT . Apakah juga sudah punya program untuk menanggulangi melalui media sosial sekarang ini, beredar melalui media sosial yang beredar di Indonesia khususnya. Apakah sudah ada juga cara menanggulangnya. Melalui IT. Yang ada di BNPT ini.

Yang terakhir Pak, sering dikampanyekan oleh Bapak BNPT mencegah lahirnya terorisme melalui the radikalisme keyakinan dan agama. Banyak masyarakat yang khawatir Pak sekarang, banyak yang takut dicap kelompok atau aliran satu agama radikal katakanlah mohon maaf islam radikal dan lain-lain. Banyak kelompok yang takut, Bagaimana BNPT menstigma satu aliran menjadi aliran radikal. Kemudian apa syarat-syaratnya suatu aliran atau agama itu, dikatakan radikal.

Itu saja mungkin dari kami pimpinan.

Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT :**

***Wa'alaikum Salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

Dari kiri ada lagi?

Silakan Aditya PPP.

**F-PPP (H.M. ADITYA MUFTI ARIFIN, S.H.):**

***Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**Pimpinan dan Anggota Komisi III, Bapak BNPT beserta jajaran.**

Dipemaparan Bapak disini ada di operasional Satgas pencegahan ini melaksanakan operasi intelijen. Kontra propaganda terhadap kelompok simpatisan dan pendukung terorisme. Untuk mencegah terjadinya aksi terorisme. Dan ada juga operasi Satgas tindak melakukan operasi intel pengaalangan yang ditujukan kepada kelompok simpatisan maupun kelompok radikal dalam rangka mendukung operasi penegakan Hukum oleh Polri. Yang saya ingin tanyakan ini hasilnya apa Pak. Jadi hasil dari operasi intelijen dan kontra propaganda ini. Jadi saya ingin hasilnya.

Yang kedua, dalam perspektifnya lebih luas dan bersifat nasional, kami mohon penjelasan apa ada dan di mana potensi terorisme yang sedang mengancam NKRI. Dan kalau ada potensi terhadap NKRI ini berupa terorisme ini apa dan di mana.

Mungkin itu pertanyaan dari kami.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT:**

Silakan Ibu Wenny dari Golkar.

**F-PG (Dra. WENNY HARYANTO, S.H.):**

Terima kasih Ketua.

**Yang saya hormati Ketua BNPT Pak Saut Nasution beserta seluruh jajaran.**

Saya mengapresiasi laporan Bapak, walaupun sudah dipersiapkan dengan baik namun ada beberapa hal yang belum kelihatan. Seperti yang tadi sudah di banyak ditanyakan terutama yang terkait dengan apa, terkait dengan pola *recruitment* calon-calon misalnya calon calon pengantin yang bertugas sebagai pembawa bom bunuh diri, ataukah calon-calon anggota yang diculik, ditatar, dicuci otaknya, kemudian juga keluarga-keluarga yang bisa dengan penuh keikhlasan menjual seluruh harta bendanya untuk bisa pindah keluar negeri menjadi anggota dari ISIS. Membaca melihat itu semua, mendengar berita-berita itu semua, rasanya ngeri sekali.

Kalau BNPT belum mempunyai suatu analisis yang betul-betul mendalam terkait dengan hal ini. Bagaimana sebetulnya pola-pola itu bisa, begitu sampai ke dalam orang-orang tersebut anak-anak tersebut bisa begitu fanatik dan apa ini kita, apa apa penangkal dari BNPT, analisis mendalamnya apa, *way out*-nya apa? Kemudian kalau yang terkait dengan gedung, saya terus terang merasa sangat prihatin. Mengingat BNPT mempunyai tugas yang begitu berat, tantangan, saya sependapat dengan Mas Adies tadi, bahwa tugas BNPT itu berat sekali harus memerangi terorisme. Dan BNPT belum mempunyai tempat yang layak yang betul-betul representatif untuk bisa melaksanakan tugasnya. Sehingga saya memohon kepada Ketua Komisi III beserta seluruh jajaran kita semua di sini di Komisi III untuk betul-betul bisa memperjuangkan agar BNPT bisa mendapatkan gedung yang layak dimanapun itu.

Demikian Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT :**

***Wa'alaikum Salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

Silakan Pak Martin, Gerindra.

## **F-GERINDRA (MARTIN HUTABARAT, S.H.):**

Pada periode yang lalu BNPT selalu mengutarakan programnya untuk memberikan perhatian pada deradikalisasi. Ini saya kira salah satu jawaban yang penting kalau kita bicara memberantas teroris sampai ke akar-akarnya. Sebab ini memang soal pikiran yang berbeda. Orang Indonesia mengatakan ideologi yang berbeda. Tapi lebih cenderung adalah pemahaman yang keliru terhadap warga , terhadap bangsa dari seorang warga negara. Kalau program deradikalisasi diteruskan kita ingin tahu sebenarnya sudah sejauhmana ini. Karena ini kita dukung betul agar jangan kita hanya berpikir bagaimana melakukan aksi kekerasan terhadap kekerasan yang mereka lakukan, tetapi pada saat mereka selesai dengan tempatnya diasingkan tapi tidak ada pembinaan, maka yang muncul adalah radikalisme yang lebih tinggi. Sebab dari beberapa berita yang disampaikan ternyata orang-orang yang lebih radikal itu adalah orang-orang yang sudah lepas dari tahanan. Nah, berarti deradikalisasi yang selama ini kita lihat sebagai salah satu peranan penting belum kita jalankan dengan baik.

Dalam kaitan ini setiap kali kita berkunjung ke beberapa lembaga pemasyarakatan, ada laporan bahwa mereka ini selalu mengasingkan diri dan ditakuti di lembaga pemasyarakatan itu, tetapi mereka aktif mengindoktrinasi napi-napi yang lain dengan ideologi mereka. Jadi ada yang hanya karena perampokan, dia masuk dalam sel yang bersamaan dengan mereka akhirnya terjebak malah dia ikut dengan pikiran-pikiran radikal itu. BNN sekarang sedang mengembangkan tempat rumah tahanan tersendiri, bagi para Narkoba. Apa memang tidak sebaiknya dipikirkan membuat tahanan rumah tahanan atau apapun namanya rumah pembinaan. Bagi para tahanan-tahanan teroris. Dan di situ saya kira dalam rangka deradikalisasi itu itu bisa dimasukkan seorang ulama-ulama, tokoh-tokoh yang bisa berpikiran jernih dalam rangka membangun cara berpikir mereka memahami Indonesia.

Kemarin kami rapat dengan jaksa agung, jaksa Agung mengatakan bahwa di Nusa Kambangan itu sendiri ada satu tempat yang kelompok masyarakatnya di situ sangat radikal. Jaska agung berkali-kali mengatakan ini kemarin dalam rapat kita disamping Nusa Kambangan ada satu pulau kecil yang terbentuk karena adanya pergeseran aliran sungai. Nah, di situ ratusan keluarga dengan pikiran-pikiran ekstrim berkembang tanpa ada usaha-usaha pencegahan atau usaha-usaha untuk mengawasi Nah ini saya kira sekaligus kami ingin sampaikan kepada BNPT tapi yang penting adalah Indonesia adalah negara yang aman, damai. Itu yang harus kita pertahankan dengan negara mayoritas muslim terbesar tentu Indonesia adalah menjadi sasaran yang terbesar bagi timbulnya radikalisme ini. BNPT lah saya kira harapan kita bisa berperan bersama dengan kepolisian.

Demikian.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

## **KETUA RAPAT:**

***Wa'alaikum Salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

Pukul 16.21 WIB, masih ada tidak kira-kira yang ingin mengajukan pendalaman, cukup? Sebelah sini, oh ada 2 lagi ya? kalau boleh saya selesaikan 2, nanti 16.30 kita skors untuk sholat ashar istirahat bangsa 30 menit setelah itu kita lanjut ya sebentar setelah itu jawaban secara lengkap tertulis saja Pak nanti. Kan lebih bisa dibaca oleh Bapak/Ibu Anggota Komisi III, setuju ya? Baik, silakan kedua ya Pak Adi sama Ibu Yayuk. Pak Putu juga, oh tiga berarti, silakan Pak Adi, Ibu Yayuk sama Pak Putu.

## **F-GERINDRA (WIHADI WIYANTO, S.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

### **Dan rekan-rekan Komisi III semuanya serta Pak Saud.**

Sejak maraknya teroris di Indonesia, dengan dimulai dengan bom Bali seakan-akan kita sehari-hari tidak bisa terlepas dari permasalahan bahwa negara kita sepertinya itu darurat teroris. Ini terjadi kenapa, karena kita terlihat setiap kali kalau kita mau masuk ke tempat-tempat umum, mall, pertokoan, perkantoran itu selalu diperiksa mobil kita. Jadi ini menimbulkan seakan-akan negara kita ini tidak bebas daripada teroris. Dalam hal ini sebenarnya apakah memang perlu kita melakukan hal yang demikian ini memberikan kesan kepada setiap orang mungkin orang asing juga yang mengatakan seperti negara Indonesia ini tidak aman. Karena mau masuk mobil selalu diperiksa, tapi yang menjadi pertanyaan saya adalah yang memeriksa ini belum tahu belum tentu dia tau bentuknya bom itu seperti apa. Bahkan mungkin dia itu asal periksa saja. Justru ini menimbulkan sebenarnya mengganggu juga kepentingan publik kadang-kadang gara-gara itu macetnya bisa berkilo-kilo. Kalau ada acara di satu tempat, nah ini perlu kita tinjau kembali kebijakan ini.

Saya tidak tahu kebijakan ini apakah BNPT ataukah dari kepolisian Dalam hal ini juga saya ingin mempernyatakan juga sebenarnya BNPT dengan Densus 88 ini memunyai korelasi seperti apa, sistim komando yang bagaimana? Apakah dengan ini adanya suatu tempat-tempat umum yang dibuat pemeriksaan itu apakah memang komando dari kepolisian dalam hal ini Densus 88 ataukah BNPT. Karena kesan daripada kita ini, orang asing ini juga datang ke Indonesia juga merasa tidak aman, karena mobilnya diperiksa, dibuka, oke lah kalau mungkin hotel Marriot yang dua kali hotel Marriot yang dua kali di apa namanya, di bom itu diperiksa lebih ketat. Bahkan kap mesin pun dibuka, anjing juga masuk di mobil juga untuk cari Bom. Pertanyaan itu tadi satpam-satpam itu apakah sudah terlatih, dalam menangani bom dan apabila mobil itu juga ada bom bagaimana

penanganannya satpam-satpam itu atau hanya cuman ini hanya proyek saja, proyek peralatan untuk ya detektor dan segala macam.

Nah, ini perlu kejelasan kita, karena rakyat sendiri kadang-kadang juga merasa agak kadang-kadang yang jatuh hal lagi kadang-kadang kalau mobilnya Alphard tidak diperiksa. Mobilnya Mercy tidak diperiksa, gitu kan. Nah, kalau sebenarnya teroris kita mau melakukan bom pada tempat-tempat itu, mereka tahu dengan satpam yang demikian mereka bisa saja melakukan itu. Padahal kita bahwa bentuk dari bom itu sudah lagi satu hal yang kelihatan besar tapi kadang-kadang bisa saja bom itu bom sepatu dan segala macam dan ini kan perlu peningkatan dan satpam ini tidak tahu. Saya kira ini yang perlu saya minta diperjelas permasalahan ini. Ini area siapa? BNPT, Polri, dalam hal ini Densus 88 atau siapa lagi atau pemerintah daerah justru yang mengharuskan itu.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT :**

Silakan Ibu Yayuk

**F-NASDEM (drg. Hj. YAYUK SRI RAHAYU NINGSIH, M.M., M.H.):**

Terima kasih Ketua.

***Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**Yang saya hormati Ketua BNPT beserta seluruh jajarannya.**

Tentunya penghargaan juga perlu saya sampaikan kepada Bapak atas paparan dan capaian kinerjanya Seperti rekan-rekan tadi sudah sampaikan bahwasanya Bapak akan melakukan terus dan terus deradikalisasi. Begitu Bapak menyampaikan itu justru banyak sekali teroris-teroris muncul, sehingga masyarakat itu banyak yang menanyakan sekarang banyak teroris yang makin berani makin bahkan makin terang-terangan melakukan kegiatannya sehingga masyarakat itu bertanya apakah sistim keamanan di negara kita, sistim keamanan di negara kita itu tidak berjalan sebagaimana mestinya atau ke mana yang salah. Disaat BNPT muncul setelah terjadinya kasus bom Bali kalau tidak salah waktu itu. Dan seterusnya sampai sekarang dan kami juga ikut prihatin 4 tahun Bapak pindah kantor terus, tapi kenapa pertanyaannya ini tolong dijelaskan apakah sistim keamanan itu tadi.

Kemudian yang kedua, kehadiran Bapak di sini untuk menampilkan profile Bapak selalu apa namanya kordinator jadi Badan Nasional Penanggulangan Teroris ini. Baik dari capaian dari hambatan dan lain sebagainya, tentunya hambatan, yang harus kita selesaikan di dalam forum kemitraan kita ini. Dari anggaran, terutama dari anggaran. Kita mengadakan satu program kegiatan dan lain sebagainya, tanpa adanya anggaran yang bisa mengikutinya ini akan mustahil. Tadi disampaikan oleh Pak Ketua atau mungkin rekan yang lain, saat ini kita sedang melakukan perubahan

APBN. Nah, untuk itu tapi disini saya melihat disamping anggaran 2014 yang sejumlah 300 milyar sekian kemudian dilakukan perancangan menjadi 264 milyar sekian atau berapa itu sekitar itu hanya terserap 93 atau sekitar 246 milyar sekian. Yang kami tidak tahu untuk pencapaian-pencapaian ke depan agar supaya program-program Bapak untuk menanggulangi masalah terorisme itu bisa terjadi anggaran 2015 ini berapa. Mungkin Komisi III selaku kemitraan bisa membantu, karena pertahanan keamanan negara itu adalah yang nomor satu.

Kemudian hambatan yang kedua, Bapak menyampaikan bahwasanya di dalam melakukan tugas ini hambatan yang paling besar juga adalah masalah koordinasi. Masalah koordinasi dengan kepala-kepala atau Kementerian lembaga yang terkait. Nah kalau ini tidak bisa ah dikordinasikan dengan baik apakah sudah pernah duduk bersama untuk melakukan suatu program untuk penyelesaian itu Dan kemudian hambatan yang ketiga adalah payung hukum. Kita sedang membahas menjelang pembahasan Prolegnas begitu, apakah payung hukum payung hukum membuat keleluasaan Bapak didalam melaksanakan tugas-tugas BNPT ini sudah dimasukkan atau diusulkan masuk di dalam prolegnas ini.

Itu saja Ketua yang ingin saya tanyakan.

Terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**F-PD (I PUTU SUDIARTANA):**

Terima kasih Pimpinan.

**Dan Bapak/Ibu Komisi III yang saya hormati,  
Bapak Saud Isman Nasution selaku Kepala BNPT.**

Mungkin saya tersentuh karena Dapil Bali Pak, karena saya yang merasakan dimana tanggal 12 Oktober dan tahun 2002 jam 9.30 malam dari yang mana masyarakat Bali ada yang tidur, tapi Kuta 24 jam Pak. Kita tidak percaya, apalagi isu kemarinnya itu tanggal 11 ada isu di Bogor yang namanya saya lupa itu ya, Umar Al-Faruk gitu ya? Informasi dari intel intel Amerika, bahwa akan terjadi bom. Di Bogor terus di Bali juga, tapi kita tidak akan terjadi karena kami percaya dengan karma. Untuk apa mereka membom Bali, akhirnya terjdilah. Disitulah kita sebagai warga Bali tersentuh sekali, meledak hampir 47 orang tewas hilang nyawanya nama-nama pada waktu itu disebut di media saudara Abu Bakar Basair, bukan Aboe bakar kawan kita ya. Ya untung Beliau pergi. Terus Nurdin M Top, kami sebagai masyarakat Bali tidak melihat ini bukan agama, karena ada kecurigaan ditemukan tipe bomnya itu adalah TNT, kalau TNT mungkin Bapak-bapak sudah paham siapa punya produk itu.

Kami berpikir positif sebagai masyarakat Bali karena ekonomi otomatis stop pada waktu itu. Tapi saya berterima kasih kepada teroris Pak, kalau tidak ada teroris saya tidak duduk disini. 2002 itu Pak. Saya terjun di politik untuk memahami apa

yang sebenarnya terjadi, karena saya sudah bisnis hotel saya pada waktu itu terjual Pak, restoran. Sudah lah cerita pada waktu kepingin nangis saya. Saya ingin Bapak-bapak terjun ke Bali mengecek keberadaan, karena kalau membahas tentang BNPT sama Densusmen 88, kami akan bangga Pak. Bilamana Bapak ada wakil di Bali, sehingga pintu masuk dari Gilimanuk dan Padang Bay itu kami akan mengusulkan bila perlu masyarakat Bali menyumbangkan satu alat untuk bisa mendeteksi, karena kami sudah memberikan hibah kepada kepolisian sejumlah hampir 90 milyar, tapi sampai sekarang tidak bisa dimanfaatkan Pak.

Ini yang mungkin Bapak, saya komunikasi, saya pingin nangis cerita ini pada waktu itu Pak, karena sedih saya Pak. Iya betul Pak, karena bagaimana saya menggaji pegawai itu sejumlah berapa 175 juta per bulan, coba bayangkan itu. Terus kembali 2005 kejadian lagi di Rajas Kafe di Jimbaran. Wah saya sampe hutang pak, sekarang mungkin kalau dulu mungkin punya Pak, sekarang punya Haris kejual Pak. Itu Safari hotel itu usaha saya sendiri Pak, kejual itu Pak sekarang, sedih Pak bukan karena situasi, tapi saya untung masih hidup Pak. Untung masih hidup, makanya setiap kami ingat waktu jaman itu tahun 2005 itu Irjen, siapa namanya itu Pak, Asian Bay Pak, Asian Bay gitu ya, kami berdoa supaya teroris itu ya bukan anu ya, biar diatas lah. Akhirnya ketembak akhirnya ditemukan ya? tetapi hakim dan jaksanya mati, sebelum ditembak mereka Pak begitu Pak, karena ini kita percaya dengan karma Pak, bilamana salah menangkap orang kita takut juga Pak, karena siapa mengira, maaf Pak, siapa mengira polisi tidak main siapa mengira jaksa tidak main, makanya terkait dengan hukuman mati ngeri-ngeri juga saya Pak. Bilamana orang tak bersalah ya ini terjadi Pak, hakimnya mati Pak, jaksanya mati sebelum dieksekusi Pak. Kalau buka itu catatan itu ya sedih pak, hanya itu Pak.

Saya minta kepada Bapak saya mohon BNPT buka cabang di Bali buka cabang di Bali Pak, untuk apa kek namanya, supaya kami merasa aman Pak. Ya Bapak, saya orang Bali mau ke mall takut, nganter isteri ke pasar takut, berapa tahun Pak kami tersiksa dengan ketakutan itu.

Terima kasih Pak.

#### **KETUA RAPAT:**

**Baik, Bapak/Ibu Anggota Komisi III dan forum Rapat Dengar Pendapat.**

Kalau diizinkan kita skors sampai jam 16.00 sore, untuk supaya melemaskan kepenatan kita duduk dan sembari memberikan waktu untuk orang yang Sholat Ashar, bisa sepakat Pak ya, sampai jam 16.00 WIB ya.

Baik, terima kasih.

**(RAPAT DISKORS)**



**Baik, Bapak/Ibu forum Rapat Dengar Pendapat yang kami hormati dan kami banggakan.**

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, skor ini kami cabut.

**(SKORS DICABUT)**

Kami persilakan Pak Saud waktu dan tempat.

**KETUA BNPT:**

Terima kasih.

**Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi, ulangi Pimpinan Komisi III DPR RI beserta segenap Anggota Komisi III.**

Kami dari BNPT mencoba menjawab untuk seluruh pertanyaan dan kami akan bicara secara umum nantinya dan juga secara khusus nanti kami akan jawab juga, tapi akan ada hal-hal khusus yang mungkin tidak kami jawab disini yang sifatnya sangat secret, dalam artian dalam rangka penanggulangan terorisme ini. Kemudian nanti kami akan jawab secara tertulis dalam rangka melengkapi semua pertanyaan-pertanyaan dari Bapak-bapak Komisi III DPR RI ini. Pertama kami sangat berterima kasih, karena Bapak-bapak di Komisi III ini memahami betul bagaimana kondisi kami, walaupun kami seumur jagung dalam artian baru 4 tahun dibentuk BNPT ini, karena kami ini yang mengawak BNPT adalah personil-personil yang memang sudah lama berkecimpung dalam penanggulangan terorisme, sehingga kita seperti melanjutkan saja artinya kita mencoba mengevaluasi lewat waktu bagaimana memperbaiki kinerja dalam rangka untuk mengatasi ini sehingga bisa mencapai apa yang diinginkan bersama.

Terus yang kedua memang kami menyadari bahwa langkah-langkah di lapangan dari waktu ke waktu kita coba membenahi memang kami dari ada memang kami ada kelemahan-kelemahan yang kita ketahui, tapi kita semua evaluasi dalam rangka kita konsisten kepada penegakan hukum, dan juga menjunjung tinggi HAM. Ini kami sangat perhatikan betul, nah disinilah upaya kami dalam melakukan pembenahannya.

Kemudian perlu kami jawab juga bahwa kami memang sangat membutuhkan kantor sendiri artinya tidak numpang ataupun tidak pinjam dari tempat lain kenapa? BNPT ini sangat strategis kenapa kalau kita lihat dari perkembangan sejarah teror di Indonesia Sejak dimerdekakan tahun 1945, tahun 1948-1949 sudah ada ancaman-ancaman khususnya dari kelompok-kelompok PNBI, DI TII artinya yang ingin membentuk negara Islam. Walaupun pada saat itu pergerakannya tidak seradikal yang sekarang. Kemudian juga ditahun 60-an sudah ada langkah-langkah dari pemerintah saat itu juga untuk memproses Hukum Sehingga pada waktu itu lah

Pak Abu Bakar Baasir kemudian juga Masduki kemudian juga Aula Sungkar selaku tokoh-tokoh DI pada waktu itu tapi belum nama DI, tapi masih kelompok NII yang melarikan diri ke Malaysia karena mau dieksekusi keputusan kasus-kasus makarnya. Pada zaman pemerintahan orde lama waktu itu, dengan orde-nya.

Kemudian juga setelah itu mereka melarikan diri ke Malaysia, disana terbentuk kelompok-kelompok ya akhirnya mereka menamakan kelompok jamaah islamiah, sehingga bergabung dengan kelompok-kelompok jamaah islamiah lainnya dari berbagai negara dia tenggarai, tapi juga karena ada setelah invasi Sovyet di Afganistan, sehingga mereka berangkat di Pakistan. Mempersiapkan diri masuk area militer disana sampai 6 angkatan. 7-8 orang satu angkatan. Nah, ini lah yang selama ini yang kita monitor terus, kemudian mereka berjihad disana bergabung dengan kelompok Mujahidin. Sedangkan di Taliban di waktu itu di Afganistan waktu itu ada kelompok Taliban. Taliban dan Mujahidin bergabung untuk menyusup invasi Sovyet dan setelah invasi Sovyet keluar timbullah perebutan kekuasaan antara Mujahidin dan Taliban, sehingga Mujahidin kalah kembali ke negara masing-masing termasuk beberapa warga negara kita sebagian kembali ke Indonesia sebagian kembali berangkat ke Philipina, ulangi ke Philipina Selatan mereka disana membangun namanya akademi militer kem Budabiyah di Cina Selatan, yang sekolah-sekolah kepala sekolah pertama adalah ipar dari Amrozi maupun Muklas serta Al Imron yang saat ini masih ada dalam penjara. Kemudian juga sebagian berangkat ke Thaliand Selatan di sanalah mereka merencanakan untuk pembentukan pemboman bom Bali pertama Kalau kita lihat perjalanan terorisme di Indonesia memang sebelum itu sudah ada serangan teror lebih besar dari red army yang mencoba menyerang akan meroket kedutaan Sovyet, kedutaan Amerika dan Jepang yang ada Thamrin sekarang. Tapi sekarang diusut tuntas dan dapat diproses hukum dipersidangan di Amerika.

Kemudian juga ada berapa kelompok-kelompok lainnya seperti misalnya ada pembajakan Penyerangan posisi Cendo, ini juga bagian daripada kelompok-kelompok yang ingin membentuk negara Islam di Indonesia walaupun saat itu secara parsial belum teroganisir sebagaimana yang telah diawali oleh jama'ah islamiyah Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati, Kalau kita lihat dari perkembangan ini, dari tahun 1999 mulai disitulah sehingga kembalinya arus balik dari kelompok jamaah Islamiah dari Afganistan berangkat ke negara-negara Asia Tenggara ini, baik ke Malaysia, Singapura, Philipina, Indonesia mereka sudah mulai merencanakan kegiatan untuk kita membalas dendam. Itu yang pertama. Mereka sudah berjuang di Afganistan tahu persis bagaimana peran Amerika dan sekutunya, sehingga mereka akan merasakan balas dendam.

Pertama dari kelompok jamaah islamiyah terhdap duta besar Philipina yang ada di Diponegoro. Ini bisa kami peroleh berdasarkan hasil pemeriksaan seluruh tersangka yang ada. Dan syukur *alhamdulillah* seluruh kasus bom yang ada di Indonesia baru bom Bali 1 lah yang, yang sampai sekarang menjadi target yaitu, Zulkarnaen sampai sekarang belum tertangkap. Tapi yang lain sudah tertangkap semua dan segala macam dan mereka membuka jaringan itu. Bahkan Nasir Abas membuat buku, bahkan juga Ali Imron, Ali Fauzi membuat penjelasan secara

gamblang bagaimana upaya-upaya mereka, tapi yang sangat kita sayangkan masih ada tokoh-tokoh agama kita, masih ada masyarakat kita yang masih anggap ini teori kompirasi dan sampai sekarang ini belum yakin akan adanya serangan teror ini. Ini yang coba kami segera memberikan pemahaman terus untuk masyarakat paham bahwa memang ada serangan teror di Indoensia.

Kemudian juga di tahun 1999, itulah usaha mereka karena adanya didirikan kemudian telah diserang oleh pemerintahan Philipina dan itu juga merupakan ancaman teror yang sangat besar. Kemudian dari kelompok jamaah islamiyah balas dendam. Diseranglah keudataan duta besar Pilipina yang ada di Diponegoro. Itulah kasus pertama diserahkan oleh jamaah islamiyah. Kemudian kita lihat juga ada kasus-kasus penyerangan pemboman dan juga penyerangan pada malam natal, tahun baru, di gereja-gereja, baik di Medan, Sumatera Utara, di Pekanbaru, di Batan, di Pulau Jawa dan sebagainya. Ini akibat daripada apa? karena mereka dendam dan adanya banyak korban warga muslim di konflik Ambon dan Poso itu mereka nyatakan segera dalam tuntutan mereka, dan ini sudah kita ajukan semua ke persidangan dan ini terbuka informasi itu secara hukum, Ini memang mereka dendam terhadap hal-hal tersebut.

Kemudian juga pada tahun 2002 mereka mulai menyerang Bali pertama, itu direncanakan di Thailand Selatan. Oleh kelompok-kelompok Abubakar Baasir CS, kemudian juga mereka menggunakan sebagian dana dikirim langsung oleh oleh Al-Qaeda melalui Yasan Alburodah yang ada di Pakistan. Kemudian juga secara langsung kemudian kepada Gun-gun menyerahkan kepada Nurdin M Top dan Ashari waktu itu. Kemudian sebagian melalui Pai diserahkan kepada Imam Samudra, kalau Bapak ingat sekalian, perampokan toko emas yang di Serang. Jadi mereka menggunakan berbagai macam cara dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Sebenarnya itu adalah tindakan balas dendam, karena Amerika dan koalisinya melakukan suatu kebijakan perang melawan teroris, disitu adanya WTC, 911 yang di bom di Amerika, mereka dendam dan ini semua tertuang di dalam berita acara baik dipemeriksaan maupun dipersidangan.

Mereka dendam, mereka menganggap bahwa bule itu adalah representatif daripada orang Amerika dan koalisinya. Pada kenyataannya tidak semua orang bule itu orang Amerika. Sampai saya terangkan kepada mereka apakah itu merupakan tujuan-tujuan mereka, dalam rangka jihad. Mereka menyatakan itulah risiko berjuang, karena banyak warga muslim yang korban, banyak saudara-saudara kita yang di Bali seperti tadi Pak Putu yang menjadi korban daripada serangan-serangan tersebut. Dengan memang merupakan sesuatu yang mereka arahkan oleh mereka kalau mereka tindakan balas dendam terhadap Amerika dan sekutunya.

Demikian selanjutnya kita lihat bom Mariot, yang berikutnya di hotel Mariot pada tahun 2003 itu di bom di Jakarta. Kenapa? karena memang mereka dendam terhadap Amerikan pada saat mereka mengumumkan perang terhadap teroris terhadap kelompok-kelompok Al-Qaeda. Kemudian tahun 2004 mereka Bom lagi, kantor kedutaan besar Australia di Jakarta, kenapa di bom? Dari hasil keterangan mereka bahwa mereka dendam terhadap Australia yang telah memfasilitasi,

mensponsori pembangunan Jakarta Center Law Infrocment Investmen Corporation yang ada di Semarang. Memang itulah tempat pelatihan, tempat sekolah dari pada petugas kita di Indonesia ini, untuk siap menghadapi serangan-serangan teroris yang ada sekarang ini. Makanya kita belum menyadari betul akan adanya serangan terorisme yang ada di Indonesia ini kalau kita lihat, pada saat terjadi Bom Bali satu semua petugas reserse terbaik Indonesia dikumpulkan, di Bali dipimpin oleh Pak Made, waktu itu Kapolda di Papua, bukan Kapolda Bali.

Kemudian juga Kapolri selaku timwasnya di NTT memang semua reserse terbaik di Indonesia dikumpulkan karena kita belum menyadari belum siap untuk menangani kasus teror itu. Sehingga Undang-Undang anti teror nomor 15 tahun 2003 baru dibentuk tahun 2003. Dibentuklah DKPT. DKPT merupakan suatu upaya dari pemerintah bagaimana untuk mengkoordinasikan penanganan teror. Kemudian kita juga belum ada istilahnya waktu itu baru di Mabes Polri Kasubid Wasendak itulah yang di jadikan sebagai cikal bakal untuk pembentukan dari pada Densus 88 anti teror. Karena kita belum siap dan belum sadar akan adanya serangan tersebut.

Kemudian tahun 2005 mereka membom kembali bom Bali kedua. Kenapa mereka Bom karena mereka dendam terhadap Amerika dan koalisinya karena telah menyerang Bahdad pada saat mereka mencari target presiden Irak waktu itu Saddam Hussein. Itu mereka dilaksanakan oleh kelompok-kelompok jamaah islamiyah ini. Termasuk juga tahun 2009, mereka membom lagi Marriot, Rich Carlton. Kenapa di bom? karena mereka dendam terhadap Amerika yang anti polen terhadap Israel yang mendukung invast-nya di Palestina. Jadi semua kegiatan itu ada *back ground*-nya. Bom buku misalnya, ada *back ground*-nya kenapa mereka melaksanakan bom buku. Penyerangan misalnya terhadap menyerang Kapolri dan segala macam, semua ada. Seperti misalnya ada yang juga, betul-betul *care* terhadap kegiatan mereka ini, mereka akan serang. Mereka ingin siapapun yang menghambat mereka, mereka anggap sebagai *thought*, sampai Pemerintah pun dikafirkan, dalam rangka untuk mencapai tujuan mereka.

Inilah suatu hal yang kita hadapi ini, kita tidak bisa lagi masalah pengertian teror, tidak bisa lagi seperti itu, tapi kita sudah melihat ada *action*-nya. Mau apapun istilahnya kita tidak permasalahan, yang penting undang-undang nomor 15 tahun 2003. Disana sudah dikategorikan apa yang dikategorikan apa yang dikategorikan dengan ancaman teror itu. Disini perlu saya bacakan untuk ancaman teror yang diatur dalam undang-undang 15 tahun 2003. Tindak pidana dimana setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut yang meluas dan menimbulkan korban bersifat massal. Dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda dan kehancuran objek vital, strategis, dan fasilitas internasional. Itulah yang kita maksudkan di dalam pemahaman teror sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 15 tahun 2003. Kalau memang pemahaman teror ini masih banyak yang belum sepakat, tapi paling tidak kita tunduk terhadap aturan peraturan kita, kita ikuti daripada undang-undang 15 tahun 2003, kalau ini belum setuju kita akan bisa rubah kembali, disempurnakan lagi. Tapi yang jelas kita tidak bisa menunggu apa rumusan, tapi yang jelas kita ambil langkah-langkah antisipasinya.

Kemudian juga kami perlu laporkan kepada Bapak/Ibu sekalian, dari tahun 1999 sampai tahun 2014 kita telah menangani kasus teror sebanyak 998 tersangka. Dimana yang telah yang tertembak pada saat penangkapan di TKP sebanyak 93 orang dari 998 itu. Kemudian yang pelaku bom bunuh diri. Sebanyak 12 orang, kemudian yang masih dalam persidangan saat ini sebanyak 95 orang. Yang ada di penjara sebanyak 224 orang kemudian yang dalam proses penyediaan 366 dan yang sudah ada di masyarakat 680 orang. Kepada semua pelaku-pelaku yang telah kita tangani ini telah melihat dari aspek penegakan hukum tidak menyelesaikan masalah, karena banyak ada yang sudah tertangkap menjalani hukum bahkan tambah radikal, seperti misalnya Urwah.Urwah ini pelaku di bom kedutaan Australia, membantuk didalam penjara, tapi dalam bom di Marriot Rich Carlton tahun 2009 yang di Kuningan dia sebagai master mind. Yang mengatur bagaimana pelaksanaan pengeboman di Marriot Rich Carlton. itu yang dapat kita lihat pertama.

Yang kedua, masih ada 25 pelaku teror atau para pelaku teror yang ada di dalam penjara yang masih radikal. Kita masih susah untuk pendekatan seperti Abubakar Baasir. Abul Solata, kemudian Oman Aburahman, dan juga masih banyak yang lain-lainnya. Jadinya artinya belum dapat menyelesaikan permasalahan kalau hanya melalui penegakan hukum. Kemudian juga masih banyak anak-anak remaja kita yang terikut menjadi study bomber. Disinilah kita, menggunakan pola yang kedua dibentuklah BNPT, karena kalau hanya dengan penegakan hukum saja tidak dapat menyelesaikan masalah dibentuklah oleh pemerintah BNPT, diharapkan nantinya akan mengkoordinir semua kementerian kelembagaan dalam rangka penanganannya.

Dimana BNPT ini kami melaksanakan kegiatan. Yang pertama radikalisasi, Istilah radikalisasi memang sampai saat ini belum final. Artinya masih banyak kelompok-kelompok yang tidak sependapat, tapi paling tidak kita buat nomenklatur dulu. Yang penting intinya atau pelaksanaan kegiatannya, itu yang utama. Di dalam radikalisasi ini ada dua aktifitas yang besar. Pertama terhadap yang sudah pelaku kepada keluarganya, kepada simpatisannya dan juga pada kelompok-kelompok pendukungannya. Kita melakukan kegiatan baik yang bersifat rehabilitasi baik kepada yang melakukan, ataupun yang sudah tertangkap. Kemudian juga memperlakukan reedukasi kepada keluarga, kepada kelompok-kelompok simpatisannya, supaya tidak ikut, tidak terpengaruh kepada kelompok itu. Kemudian juga resosialisasi kita menyiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat. Itu yang pertama.

Yang kedua, kita ada kegiatan kontra radikalisasi. Artinya kita memberikan pemahaman dari hilir ke hulu kepada seluruh masyarakat kita yang belum terpengaruh sama sekali. Kemudian juga kita melaksanakan kontrak media ilustrasi artinya banyak website-website mereka ini, bermasalah kita sekarang kita tidak bisa memblok, kita enggak bisa untuk menghambat, karena sekarang ini kami penataannya kepada mahasiswa sudah berhubungan dengan sudah memberikan pemahaman kepada 18 apa 12 win C Indonesia. Memang kami upayakan kepada seluruh kampus-kampus turun, kepada seluruh tokoh-tokoh masyarakat juga turun untuk memberikan pemahaman, artinya kita mintakan kepada seluruh kelompok-

kelompok yang bisa untuk memberikan masukan atau tulisan di website supaya mencounter tulisan-tulisan radikal itu untuk ada pembandingnya, supaya nantinya betul-betul ada perimbangan. Karena kalau orang baca dia cenderung melihat dia baca, tidak paham apa sebenarnya. Kami membuat contra media ilustrasi dan kemarin kami ke Tiongkok.

Terus terang kami tadi ada pertanyaan juga bagaimana peranan Tiongkok dalam hal ini, karena kita ada 4 alur yang kita tangkap sekarang ini. Ada 2 saudara kembar pada saat ketangkap melarikan diri pulang ke Malaysia, kemudian yang ada tiga orang sudah ada masuk di. Mereka ini datang ke kita ini melalui fasilitas, melalui kegiatan pencari suaka. Mereka datang ke Indonesia dari Tiongkok menuju ke Thailand Selatan, Thailand Selatan ke Malaysia, Malaysia ke Pekanbaru, dari Pekanbaru ke Jakarta terus ke Puncak. Mereka bergabung di Puncak di community daripada pencari suaka disana. Kemudian setelah itu baru diorganisir dikirim ke Makassar, dari Makassar kembali ke Poso dan sekarang 3 orang di Poso bergabung dengan Santoso, dan Santoso telah membayar diri bergabung dengan ISIS, termasuk Abubakar di Nusaksmbangan bergabung dengan ISIS. Jadi artinya ISIS memang sudah ada di Indonesia karena mereka sebagai tokoh terbesar yang ada di dalam penjara dan ada di lapangan sudah membayar diri bergabung dengan teroris.

Ini merupakan tanggungjawab kita semua. Kalau hanya BNPT saja 55 orang tidak mungkin mampu, kita bukan super power tidak bisa, kita harus melibatkan seluruh masyarakat, makanya kami dalam rangka pelaksanaan tugas BNPT ini kami melibatkan semua lapisan masyarakat kami dari hilir ke hulu, kami tokoh-tokoh agama seperti ulama NU, kami kumpulkan semua ulama NU Indonesia. Kita berikan pemahaman supaya nanti menyampaikan kepada masyarakatnya supaya tidak terpengaruh. Kepada kelompok-kelompok lainnya, kepada berbagai sekolah kita datangkan semua, artinya supaya kita bersama-sama memberikan pemahaman. Bagi yang belum terpengaruh supaya tidak terpengaruh, bagi yang sudah terpengaruh supaya mencoba merubah mainset-nya. Kami datangkan beberapa ulama dari luar negeri, khususnya kemarin dari Irak, mendatangkan Ketua Majelis Ulama Irak, Ketua Menteri Wakaf Siyah, Menteri Wakaf Suni dari Irak mereka menjelaskan bagaimana sebetulnya ISIS ada di Irak itu. Dan mereka mohonkan supaya jangan ada orang Indonesia yang berangkat kesana lagi. Itu kita harapkan seperti itu, mereka ulama datang kesini untuk memberikan pemahaman itu.

Demikian juga kami berkunjung ke Mesir, berkunjung ke Sudan, berkunjung ke Arab Saudi bagaimana polanya. Memang semua sekarang negara-negara ini sangat-sangat prihatin terhadap ISIS ini, karena dia lebih radikal kita bisa lihat. Yang ulama-ulama Islam sendiripun akan dibunuh bilamana tidak sesuai dengan mereka, dianggap semua *thought*, kafir apalagi kita-kita ini. Nah, disinilah istilah mecoba memberikan pemahaman kepada masyarakat kita.

Sekarang bagaimana upaya kita di Indonesia, yang pertama jelas kami memberikan pemahaman kepada masyarakat, secara menyeluruh baik dari masyarakat bawah maupun masyarakat, ulama dan tokoh masyarakat setempat kita berdasarkan temuan. Kami juga memberikan mengumpulkan kepala-kepala desa

untuk memberikan pemahaman supaya mereka paham bilamana ada kelompok-kelompok tertentu di lingkungan mereka, ada yang dicurigai supaya dikordinasikan dengan aparat setempat, berarti mereka tidak bisa, tidak sempat melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membahayakan apalagi menyerang. Terus terang saat ini, kegiatan teror atas serangan teroris Indonesia tidak ada, bukan berarti teroris habis, bukan, tapi karena memang masyarakat kita sudah siap sudah paham.

Yang kedua sudah, kemudian juga yang ketiga tetap aktif petugas kita untuk memonitor mereka dari waktu ke waktu dan ini tidak boleh kita lemah kendorkan, kita harus tetap konsis dan apapun yang terjadi kita harus melaksanakan kegiatan itu, sehingga diharapkan nantinya semua pihak bisa memahaminya dengan sebaik-baiknya. Kemudian juga perlu kami sampaikan juga bahwa ada kebijakan UL PBB terhadap pencekalan yang masuk dalam *list* internasional, bahwa warga negara Indonesia didalam UN nya harus di cekal.

Kami laporkan di sini bahwa memang inilah problem kami, bahwa saya Kadensus ini merupakan problem dan saya pernah diperiksa dua kali oleh UR gara-gara saya tidak mengikuti, artinya tidak bisa mengikuti kegiatan BNPT ini, itu karena memang didalam aturan itu mengatakan bahwa harus tunduk kepada hukum yang berlaku di dalam negara yang bersangkutan. Pertama kita tidak masukan mereka ke *list*, itu yang pertama. Yang kedua yang bersangkutan ini secara hukum di Indonesia tidak lagi bersalah, artinya mereka sudah menjalankan hukuman artinya sudah selesai. Hukum, berarti kan dia sudah bersih sudah *clear* tapi masih tetap masuk dalam *list*. Inikan tidak bisa kita biarkan, artinya pelanggaran HAM juga bagi kita, agar juga orang yang sudah kita anggap bersalah kita masukan dalam *list*. Inikan pencekalan supaya tidak ada pelanggaran HAM bagi dia misalnya tidak bisa melaksanakan ibadah, misalnya ke umroh atau haji misalnya contoh.

Kemudian juga ada beberapa yang masuk dalam aset yang harus dibekukan. Oleh oleh pemerintah kita. Ini kita juga tidak bisa membukukan kenapa? Yang pertama tidak ada perbuatan Hukum yang dilanggar oleh pemberi bantuan itu, kalau kami lihat data tahun 2009-2010 banyak digunakan untuk membangun mesjid. Membangun madrasah, untuk kurban, bagaimana kami minta itu, berarti kan kami sama dengan bermusuhan dengan rakyat-rakyat kita. Rakyat juga akan menerima bantuan asing, tapi ada juga yang mengatakan dari kelompok-kelompok yang dibekukan assetnya dari kelompok pendukung-pendukung teroris. Ini permasalahannya, makanya ini sangat riskan sekali, dan sampai sekarang ini masih tetap ditanya ditagih oleh PBB. Kita punya sanksi kalau kita tidak bekukan, permasalahannya tidak ada perbuatan hukum oleh mereka di kita ini, seperti membangun mushola, mesjid, madrasah dan juga untuk kurban, itu misalnya.

Kemudian juga kita berbicara masalah Poso kami memang ke Poso, karena kasus dengan Perpres tentang pembentukan BNPT, kita mengkoordinir bagaimana penanggulangan penanganan di Poso. Di Poso pun kami melakukan pendekatan lebih 2 aspek kegiatan. Pertama kegiatan hak aprourt tindakan hukum, ini nanti yang kedua, tapi kita kedepankan pendekatan deridekalisasi. Kami sudah memetakan seluruh pelaku-pelaku teror baik yang dalam penjara ataupun yang sudah keluar. Kemudian juga simpatisan-simpatisannya, dan juga pada saat *rate* di

Poso pada tanggal 11 dan 22 Januari 2007, ada sekitar 300 anak bebek, yaitu anak-anak yang direkrut usia 13-17 tahun yang tidak sekolah. Direbut oleh mereka waktu itu oleh forum Jamaah Islamiyah untuk membentengi, karena runtuh waktu itu, ini sekarang sudah dewasa. Inipun kami sudah upayakan bagaimana pola pendekatannya. Memang kami dalam pelaksanaannya ada kegiatan dialog. Kita berdialog dengan mereka usaha apa yang mungkin bisa mereka perbuat, supaya mereka ini ada pekerjaan, yang penting ada pekerjaan, itu permasalahannya.

Kemudian juga apa, kemudian usaha apa yang dibutuhkan, apa yang dibutuhkan modal usaha apa. Disini melihat kami sering memberikan bantuan kepada mereka, artinya kita merubah untuk mereka ini betul-betul kita syarat kemanusiaan, sehingga wajar kalau dikatakan bahwa ada yang tertangkap karena dia sudah mendapat bantuan. Memang kalau dia double ganda dia, artinya dia terima ini. Artinya karena dia dari peran terorisnya sudah termonitor, sudah ada network-nya, siapa-siapa pelakunya sudah terdaftar, tapi kita mencoba untuk mereka ke arah jalan yang benar. Artinya supaya tidak radikal, mereka tidak ada pekerjaan, kita berikan bantuan-bantuan seperti itu kalau memang dia menetap kembali secara keras, ya kita tangkap. Tapi dimanapun ya supaya nanti yang lain juga paham, artinya tidak menjadi double ganda lagi. Artinya tidak menerima bantuan, tapi juga tetap radikal mendukung kegiatan teror ini kita laksanakan.

Kemudian juga yang kedua, kita melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan bersama TNI Polri dalam rangka untuk Burung Biru, itu di peta memang kecil pendek. Tapi kesannya yang tidak kuat, kenapa itu, medannya sangat sulit. Tiga hari saja anggota kita diatas sudah tidak dapat, pasti bolak balik. Karena memang daerah nya sangat sulit. Dan juga secara komunikasi pun sangat terbatas. Mereka ini sudah menguasai medan. Ini permasalahan sehingga kita pun tidak mau anggota kita korban. Ya kita cenderung partoli gabungan bersama. Kemudian juga kita bentuk pos-pos seperti sekarang ini, sebagian masuk dari Sousuk, dari Sousuk cuma sebagian dari Lapu, bisa dari Palu, dari seberang kemudian juga dari dari tokoh Rondong dan juga pada yang lainnya yang ada disana untuk kita mencoba. Membatasi sehingga masyarakat disana tidak takut dengan ancaman mereka. pendekatan-pendekatan disana seperti yang dulu waktu kita menangani masalah di Poso, kita melakukan pendekatan. Bagaimana kita melakukan sesuatu dimulai dari kasus pelanggaran korupsi, sehingga masyarakat paham dan kita bantu mereka, sehingga kita ada *back up* untuk itu.

Pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat, baik yang Islam maupun Kristen, seperti misalnya kalau kita renovasi kalau ada masjid yang rusak, kalau ada gereja yang rusak, juga kita bedah rumah dalam rangka untuk rakyat, kemudian juga kita akan berikan bantuan, seperti misalnya kalau ada pupuk pada petani. Khusus kepada keluarga-keluarga mantan teroris, sudah kami petakan. Ada yang ingin buka tambak, ada yang ingin ternak, kita siapkan dalam rangka nanti supaya mereka ini ada pekerjaannya, permasalahan sekarang adalah mereka tidak punya pekerjaan, kehidupan prihatin, sehingga kalau ini tetap akan berlanjut, pasti dia akan kembali kepada habitatnya pada pemahaman yang keras.



Disamping juga kami melaksanakan dialog, kita mendatangkan mantan-mantan teroris kami sudah mempunyai data dan juga kami sudah bekerja sama dengan para mantan teroris, baik juga dari alumni GAM, Alumni Kemundabiah, kemudian juga bahkan dari GAM. Kita sudah ada ini, ada data-data kita akan bentuk suatu mekanisme kerja dalam rangka untuk mencari lahan pekerjaan mereka ingin mereka ini jobless, ini permasalahannya. Permasalah-permasalah masa lalu, seperti misalnya konflik belum terselesaikan, masalah keperdataan misalnya banyak tanah-tanah rumah-rumah yang, dia mengungsi dari situ tidak bisa dimiliki sampai sekarang. Ini kan ada dendam yang ada, seperti misalnya masih ada puing-puing seperti di pulau Sembilan di Poso, yang belum dibangun kembali madrasah ini. Ini merupakan tonggak sejarah yang tidak boleh, dan akan masing orang teringat masa lalu. Nanti ini kita coba nanti dengan pemerintah dengan departemen agama, kita cari solusinya. Maka ini tidak bisa hanya dengan BNPT saja, 55 orang tidak mampu, jelas kita kerjasamakan dengan semua kementerian/kelembagaan, supaya sama-sama nanti kita duduk bersama. Dan inilah yang sedang kami siapkan kami akan paparkan di depan Menkopolkum, kemudian setelah itu akan kami bicarakan di depan Presiden beserta seluruh menteri dan kelembagaan, kita bagi habis masalah ini. Ini merupakan salah satu upaya kita sekarang bagaimana menyelesaikan masalah Poso secara komperhensif, mudah-mudahan. Mohon doa restu dari seluruh Anggota Komisi III DPR RI, sehingga kami nantinya diberikan kekuatan dalam rangka mencari solusi permasalahan di daerah sana.

Kemudian juga yang berikutnya, berbicara masalah Poso, tidak hanya Poso saja, tapi kita juga harus perhatikan Makassar, kita perhatikan Jawa tengah Jawa Timur Lampung, Mataram, kemudian juga Ambon, kemudian juga termasuk Sumatera Utara, kenapa ini ada suatu link yang kita harus sama-sama tangani bersama. Bagaimanapun juga banyak kelompok-kelompok ini yang sudah tersebar dan juga berasal dari daerah tersebut. Pada konflik masa lalu, dan ini pun kita akan segera tangani secara tuntas dan yang jelas permasalahannya. Banyak permasalahan, Pemerintah terus terang pada saat era reformasi yang gradual sehingga mengakibatkan kebijakan-kebijakan di daerah yang membuat masyarakat tidak puas, ada ketidakadilan, ada rasa ketidakpuasan, ada rasa kebencian apa khususnya bagi pendatang, dianggap kehidupannya lebih rajin, lebih makmur dia, sehingga masyarakat asli menganggap bahwa ini sudah tidak adil, ini memang kita harus tangani secara bersama-sama, tidak bisa secara parsial lagi.

Kemudian selanjutnya kami dalam pelaksanaan ini kita mengajak mencoba kalau kita hanya dengan 55 orang saja dengan kerja sebagian besar, tidak mampu kami untuk mengawasi itu semua. Pertama tidak bentuk kader-kader di daerah, seperti misalkan kita berikan, dialog-dialog kepada mahasiswa, kepada tokoh-tokoh masyarakat. Nanti inilah yang diharapkan sebagai kader-kader kita. Kita bentuk FKPT forum komunikasi di semua provinsi sekarang sudah terbentuk 26 provinsi, nanti yang sisanya akan kita selesaikan di 2015. Artinya paling tidak ada perpanjangan tangan kita karena kalau kita mengharapakan pembentukan 10 wilayah itu saja tak bisa bayangkan sedangkan kita untuk memenuhi 122 orang saja baru

terpenuhi 56, apalagi kita bentuk lagi 10. Paling tidak kita tidak tinggal diam, paling tidak kita cari bagaimana solusi dengan baik, sehingga perpanjangan tangan ini terlaksanakan. Kalau kita ingin konsisten bagaimana kita monitor semua warga-warga kita yang ke luar negeri, paling tidak di seluruh provinsi kita harus ada begitu juga perwakilan di negara asing yang kita rasa kita anggap penting dalam rangka untuk memonitor aktifitas ini.

Inikan jauh dengan apa yang diharapkan, tapi kita berupaya kerjasama dengan kementerian/kelembagaan terkait untuk kita monitor dan kami ini mengumpulkan informasi dari seluruh kelembagaan kementerian lembaga yang ada. Artinya, kalau kami saja mungkin memantau hal ini, kita cari solusinya kerjasamanya sehingga betul-betul data dari masing-masing ini kita kumpulkan. Memang pasti akan berbeda-beda datanya sesuai dengan bagaimana mereka mengumpulkan data tersebut. Ya kami ini bersifat mengkumpuli, mengkordinir, nanti daerah kita nanti. Kita mencari, mengklarifikasi berapa sebetulnya data-data warga kita yang sudah berangkat ke luar negeri, sedangkan juga bagaimana upaya supaya kita jangan menjual harta bendanya, membawa aslinya kesana, ya melalui pendekatan dialog tadi. Kami memanfaatkan ulama-ulama sebagai contohnya ketua program nasional, dalam rangka adalah Bapak Professor Nasir Umar, mantan menteri agama. Memang kami persiapkan ahli-ahlinya, kami siapkan dari psikolog, kami persiapkan dari misalnya imam besar dari Istiqlal, sebagai anggota program nasional, kami akan memberikan pemahaman.

Dan juga kami sangat terima kasih dan juga terus terang kami sudah menggunakan sebagian, Bapak-bapak di Komisi III DPR RI. Kami ajak sebagai narasumber untuk turun ke wilayah Bapak-bapak sekalian, sehingga kami mengandeng Bapak-bapak, untuk menyampaikan pesan-pesan ini seperti juga masyarakat nanti, Bapak-bapak paham supaya tidak terpengaruh, dan kami sudah laksanakan kebeberapa tempat. Mudah-mudahan nanti kami di dalam tahun 2015, mohon ijin dan mohon bantuan dari Bapak-bapak, nanti kami akan ajak kalau begitu nanti kita bersama-sama nanti, karena kami yakin kalau Bapak-bapak yang nomong akan lebih didengar daripada kami yang ngomong. Nanti akan kita siapkan bahan nantinya, kita siapkan ualam-ulamanya dan kita siapkan mantan teroris, supaya mereka langsung cerita seperti misalnya Nasir Abas, kemudian juga Ali Fauzi, adiknya Ali Imron, kemudian juga ada ustad Ayub, yang terus terang dia lah yang banyak memberikan penjelasan bagaimana cara merekrut untuk menjadi teroris tidak butuh waktu lama Ini sangat ahli sekali. Bila perlu nanti mungkin Bapak-bapak kita bisa dengarkan bagaimana dia untuk dan dulu pelaku, bagaimana dia berbuat banyak dan sekarang ini dia sudah sadar dan ingin agar ini tidak terulang lagi.

Ini kami gunakan ini juga kita akan datangkan ahli-ahli dari luar negeri misalnya dari Timur tengah, karena memang kondisi masyarakat kita masih menganggap bahwa ulama-ulama Timur Tengah itu lebih hebat daripada ulama-ulama kita, dan dianggap itu memang nabi Muhammad berasal dari sana. Ini memang kenyataan, maka kami datangkan supaya mungkin masyarakat kita paham dan yakin, sehingga nantinya kita tidak lagi dikatakan teori konspirasi. Ini barangkali upaya kami kalau berbicara masalah berapa biaya yang dibutuhkan.

Terus terang karena kami selama ini hanya terpaksa bagaimana *platform* yang telah diberikan batasan oleh Bappenas dan juga menteri keuangan, sehingga kami tidak bisa meningkatkan itu, padahal sebetulnya kami butuh banyak. Kalau cuma 311 miliar dibandingkan dengan ini, itu sih tidak ada apa-apanya. Dan kami juga tidak minta untuk dibangun kantor misalnya di Kuningan bisa itu pun kami mau, yang penting diberikan dana supaya nanti ya kami bisa efektif. Sekarang ini kami cuma membangun *operasional room, pers center*, bilamana ada serangan teroris kalau Bapak Presiden datang.

Dari mana dia bisa mengendalikan itu semua, padahal di undang-undang apalagi di Perpers 46 itu, sudah mengatakan bahwa akan dibangun *operasional room, pers center*, tempat Presiden akan mengendalikan sebagai promotor Indonesia, kita kantor saja masih menyewa. Bagaimana kita mau, akhirnya ini hanya sebatas angan-angan jadinya. Tapi itulah mudah-mudahan dengan adanya Bapak-bapak Komisi III yang boleh dikatakan baru, mudah-mudahan nanti merupakan partner, kami yang sangat menunggu dalam rangka kita melakukan hal ini.

Dan ingat ini tidak akan selesai dalam waktu dekat, kenapa? sepanjang tujuan mereka belum tercapai tidak akan selesai dan kita antisipasi sekarang. Abu Bakar Al-Bahdadi pada tanggal 23 September yang lalu, telah memerintahkan kepada seluruh pengikutnya untuk melakukan serangan balas dendam kepada seluruh, siapapun yang menghambat **pijatan disease** yang kita tahu sekarang arus balik dan saudara kita yang sudah di Suriah sana. Itu kita antisipasi, pengalaman teror yang ada di Indoensia, semua masyarakat Indonesia akibat masalah tindakan balas dendam, Amerika dan sekutunya, kita bisa lihat semua. Nah, sekarang bila sempat nanti harus balik dari ISIS menjadi masalah bagi kita disini. Itulah mari kita siapkan masalah kita, berikan pemahaman. Itulah yang kita lakukan selama ini, sehingga mereka paham dan diharapkan tidak masuk dalam kelompok itu, tidak terpengaruh tapi itu semua untuk bersama kita semua, para ulama diharapkan untuk bersatu padu untuk kita memberikan pemahan, kalau kami saja tidak mungkin mampu.

Demikian jawaban kami, mudah-mudahan Bapak/Ibu sekalian ada gambaran, nanti jawaban lengkapnya kami akan secara tertulis. Kami akan ajukan segera, baik untuk proposal untuk memohon kantor kami ataupun nantinya untuk kegiatan kami selanjutnya, dalam rangka untuk baik kita di Indonesia secara komperhensif.

Demikian, terima kasih.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**KETUA RAPAT:**

***Wa'alaikum Salam Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**Baik, Bapak Ibu Anggota Komisi III yang kami hormati,  
Ketua BNPT, Pak Sekum serta seluruh jajaran.**

Tadi kita sepakati secara komperhensip jawaban tertulis akan dikirim, kalau dimungkinkan Pak sebelum tanggal 18 Februrair 2015, karena tanggal 19 kami akan reses dan turun ke daerah-daerah sebagai bahan Bapak/Ibu Komisi III untuk bahan reses ya? Sebelumnya kami akhiri, kami menawarkan satu kesimpulan rapat saja pada hari ini karena, hal-hal yang kami pikir sudah melakukan pembahasan didalam kita Pak Abu. Dalam hal ini Komisi III DPR RI mendesak kepada BNPT untuk meningkatkan dan memprioritaskan program preventif dan proaktif untuk mencegah penyebaran Paham radikalisme, yang menjurus pada tindakan terorisme, guna menciptakan rasa aman di masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip azasi manusia. Saya mohon pandangan Bapak/Ibu Anggota Komisi III, kalau cukup saya ke BNPT bisa diterima? Baik.

**(RAPAT : SETUJU)**

Baik, kita cukup satu saja kesimpulan hari ini, kami ucapkan terima kasih pada Pak Saut Tobing, Ketua dalam hal ini BNPT beserta seluruh jajarannya yang hadir.

**ANGGOTA:**

Ketua, kalau bantuan gedung tidak memerlukan kesimpulan? B, itu yang bantuan anggaran.

**KETUA RAPAT:**

Itu tugas kita.

**ANGGOTA:**

Jadi basa basi saja Pak, tidak usah disimpulkan Pak, tidak usah pakai anggaran. Tahun ini kita masukkan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Sebenarnya dulu sudah ada masalah gedung ini, sudah masuk dalam pembahasan, hanya pada saat itu kalau saya tidak salah, karena faktor dari internal Pemerintah yang masih membintang anggaran itu. Kita Komisi III sudah memberikan, tapi Pemerintah pada saat itu bintang itu masalahnya, ya tapi nanti didalam proses Inilah namanya revolusi mental ini begini, perlu kita pahami bersama.

**Baiklah Bapak/Ibu sekalian,**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kita akhiri, Dengan permohonan maaf bila ada hal yang kurang berkenan pada proses kita rapat pada siang hari ini hingga sore hari ini.

Demikian kami akhiri.

***Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.***

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.47 WIB)**

**Jakarta, 29 Januari 2015  
KABAG SET KOMISI III DPR RI**

**Dra. TRI BUDI UTAMI, M.Si.  
NIP. 19610520 1988 03 2 001**